

# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

**SD KELAS TINGGI**  
TERINTEGRASI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN PENGEMBANGAN SOAL



**PEDAGOGIK**  
Komunikasi Efektif

**PROFESIONAL**  
Kajian Materi IPS  
Sekolah Dasar Kelas Tinggi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

## **MODUL**

### **PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

## **SEKOLAH DASAR (SD)**

### **KELAS TINGGI**

#### **TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SOAL**

## **KELOMPOK KOMPETENSI F**

### **PEDAGOGIK:**

#### **KOMUNIKASI EFEKTIF**

**Penulis:**

Dr. Endah Ariani Madusari, M.Pd., ariani\_endah@yahoo.com

Dra. Supraptiningsih, M.Ed., ningsihanglekir@gmail.com

**Penelaah:**

Edi Prajitno, ediprajitno@yahoo.com

Sam Mukhtar Chaniago, samkalakari@yahoo.com

Titin Suprihatin, titin.indrawan77@gmail.com

Jumali, S.Pd., masjalu84@gmail.com

Wida Matria Trisnawati

### **PROFESIONAL**

#### **KAJIAN MATERI IPS SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

**Penulis:**

Ari Pudjiastuti

**Penelaah:**

Wida Matria Trisnawati

**Desain Grafis dan Ilustrasi:**

Tim Desain Grafis

*Copyright* © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat



dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga  
Kependidikan,



**Sumarna Surapranata, Ph.D.**

NIP 195908011985031002

## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.



Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

Direktur Pembinaan Guru  
Pendidikan Dasar



**Poppy Dewi Puspitawati**  
NIP. 196305211988032001



# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## PEDAGOGIK

Komunikasi Efektif



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

**MODUL  
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**SEKOLAH DASAR (SD)  
KELAS TINGGI  
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

**KELOMPOK KOMPETENSI F**

**PEDAGOGIK:  
KOMUNIKASI EFEKTIF**

Penulis:

Dr. Endah Ariani Madusari, M.Pd., [ariani\\_endah@yahoo.com](mailto:ariani_endah@yahoo.com)

Dra. Suprptiningsih, M.Ed., [ningsihanglekir@gmail.com](mailto:ningsihanglekir@gmail.com)

Penelaah:

Edi Prajitno, [ediprajitno@yahoo.com](mailto:ediprajitno@yahoo.com)

Sam Mukhtar Chaniago, [samkalakari@yahoo.com](mailto:samkalakari@yahoo.com)

Titin Suprihatin, [titin.indrawan77@gmail.com](mailto:titin.indrawan77@gmail.com)

Jumali, S.Pd., [masjalu84@gmail.com](mailto:masjalu84@gmail.com)

Wida Matria Trisnawati

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

*Copyright* © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

## Daftar Isi

	Hal.
<b>Kata Sambutan</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Kata Pengantar</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
A. Tujuan.....	2
B. Peta Kompetensi .....	3
C. Ruang Lingkup .....	3
D. Saran Cara Penggunaan Modul .....	4
1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh .....	4
2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka <i>In-On-In</i> .....	6
3. Lembar Kerja (LK) .....	9
<b>Kegiatan Pembelajaran 1 Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran</b>	
<b>Sekolah Dasar</b> .....	<b>1</b>
B. Tujuan.....	1
C. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	1
D. Uraian Materi.....	1
1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Komunikasi .....	2
2. Syarat-syarat Komunikasi.....	7
3. Bentuk dan Jenis Komunikasi.....	8
4. Psikologi Komunikasi.....	11
5. Komunikasi Verbal dan Nonverbal.....	12
6. Hubungan antara Manusia dan Komunikasi .....	19
E. Aktivitas Pembelajaran .....	20
F. Latihan/Tugas .....	24
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut.....	25



<b>Kegiatan Pembelajaran 2 Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar .....</b>	<b>27</b>
A. Tujuan .....	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	27
C. Uraian Materi .....	27
D. Aktivitas Pembelajaran.....	35
E. Latihan/ Tugas .....	39
F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut .....	42
<b>Kegiatan Pembelajaran 3 Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar .....</b>	<b>43</b>
A. Tujuan .....	43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	43
C. Uraian Materi .....	44
D. Aktivitas Pembelajaran.....	57
E. Latihan .....	61
F. Umpan Balik/Tindak Lanjut .....	63
<b>Kunci Jawaban Latihan/ Kasus/ Tugas .....</b>	<b>65</b>
<b>Evaluasi.....</b>	<b>71</b>
<b>Penutup.....</b>	<b>75</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>77</b>





## Daftar Gambar

	Hal.
Gambar. 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka.....	4
Gambar. 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	5
Gambar. 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model <i>In-On-In</i> .....	7





## Daftar Tabel

	Hal.
Tabel. 1 Daftar Lembar Kerja Modul.....	9



## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kehadiran guru profesional akan mampu memberikan “kesejahteraan” kepada setiap peserta didik yang akan meningkatkan kecerdasan bangsa yang selanjutnya akan bermuara pada kesejahteraan umum. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara di dunia ini termasuk di Indonesia sebagian besar ditentukan oleh peran guru.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk menjadikan dirinya sebagai pendidik yang profesional adalah selalu meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi , kepribadian, profesional, maupun sosial. Hal ini mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku, yaitu: Peraturan Pemerintah (PP) nomor 74 tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi Guru dilakukan dalam rangka memenuhi kualifikasi dan menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan atau olah raga.

Masyarakat dan pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan seluruh jajarannya memikul kewajiban untuk mewujudkan kondisi yang memungkinkan guru melaksanakan pekerjaan/jabatannya secara profesional. Oleh karena itu, sebagai aktualisasi tugas guru sebagai tenaga professional, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah (Kemendikbud) akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan melalui program Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Guru (Diklat Pasca-UKG).



## Pendahuluan

Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan bagian penting dari pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan Diklat juga tidak lepas dari tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran/tugas yang diampunya.

Modul ini berisi materi komunikasi efektif untuk sekolah dasar kelas tinggi, yang telah disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Guru yang diturunkan dari Permendikbud No 16 Tahun 2007. Modul ini dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) karena karakter ini akan menjadi watak, dan budi pekerti, yang menjadi ruh dalam dunia pendidikan. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi ini dikembangkan dengan mengintegrasikan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam modul.

Pendidikan karakter ini sudah menjadi sebuah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Implementasi Gerakan PPK ini dapat berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas). Modul ini dilengkapi juga dengan latihan yang berisi masalah dan kasus pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan peserta.

Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan referensi kepada para guru sekolah dasar, khususnya pada guru SD kelas tinggi agar dapat: menguasai kompetensi yang terdiri atas pemahaman, sikap, dan keterampilan terhadap: (1) Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran; (2) Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD; (3) Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD.

### A. Tujuan

Tujuan umum modul ini disusun guna mendukung pelaksanaan diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi bagi guru **Sekolah Dasar Kelas Tinggi untuk Kompetensi Pedagogik**.

Tujuan khusus modul ini diharapkan setelah menempuh proses pembelajaran peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya kompetensi dalam bidang komunikasi efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

## B. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dituntut di dalam modul ini merujuk pada Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 dengan mengembangkan kompetensi menjadi indikator pencapaian kompetensi untuk guru sekolah dasar tinggi. Indikator-indikator pencapaian kompetensi tersebut disusun menjadi Kegiatan Pembelajaran yang terdiri atas:

1. Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran.
2. Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD.
3. Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD.

## C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi **Modul** Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi SD Kelas Tinggi Kelompok Kompetensi F “**Komunikasi Efektif**” ini merupakan modul untuk mendukung kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, modul ini mengkaji bidang penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berikut akan dijelaskan gambaran singkat tiap-tiap indikator dalam peta kompetensi yang dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran.

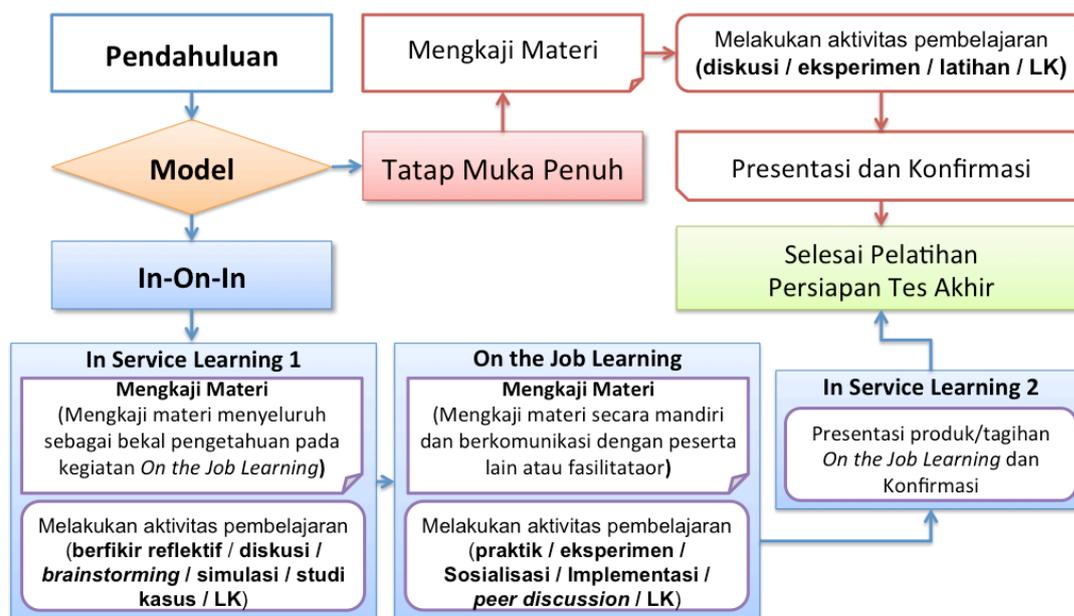
1. Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran. Ruang lingkup materi ini tentang berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik SD kelas tinggi.
2. Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD. Ruang lingkup materi ini membahas strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik SD kelas tinggi.

## Pendahuluan

3. Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD. Ruang lingkup ini membahas tentang cara menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas tinggi.

### D. Saran Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka *In-On-In*. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah.

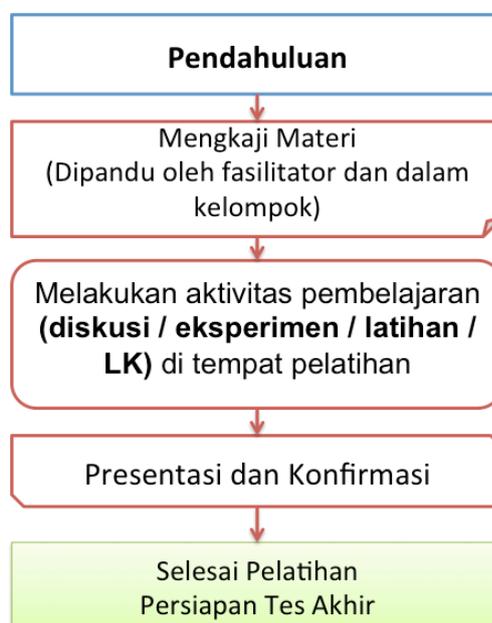


Gambar. 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

#### 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Ditjen GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah ini.



Gambar. 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- Latar belakang yang memuat gambaran materi;
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi;
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul;
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran;
- Langkah-langkah penggunaan modul.

#### b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi SD Kelas Tinggi Kelompok Kompetensi F “**Komunikasi Efektif**”, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat



## Pendahuluan

sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

### **c. Melakukan Aktivitas Pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini menggunakan pendekatan, yaitu peserta secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, dan dapat dilaksanakan dengan berdiskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi. Pada aktivitas pembelajaran, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan, dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

### **d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan, sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

### **e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## **2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka *In-On-In***

Kegiatan diklat tatap muka dengan model *In-On-In* adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1 (In-1)*, *on the job learning (On)*, dan *In Service Learning 2 (In-2)*. Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka *In-On-In* tergambar pada alur berikut ini.

Gambar. 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model *In-On-In*

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model *In-On-In* dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- Latar belakang yang memuat gambaran materi;
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi;
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul;
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran;
- Langkah-langkah penggunaan modul.

#### b. In Service Learning 1 (In-1)

- Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi SD Kelas Tinggi Kelompok



## Pendahuluan

Kompetensi F “**Komunikasi Efektif**”, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berpikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja (LK) yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada *In1*.

Pada aktivitas pembelajaran peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

### c. **On the Job Learning (On)**

- Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi SD Kelas Tinggi Kelompok Kompetensi F “**Komunikasi Efektif**”, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (In1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- Melakukan Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, dan *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa LK yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada *On*.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada *On*, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *On the job learning*.

#### d. In Service Learning 2 (In-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan *On* yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga, peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

#### e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

### 3. Lembar Kerja (LK)

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi SD Kelas Tinggi Kelompok Kompetensi F “**Komunikasi Efektif**” terdiri atas beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan LK yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, LK tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK 1.1	Komunikasi dalam Pembelajaran	TM, <i>In1</i>
2.	LK 1.2	Komunikasi Verbal dan Nonverbal	TM, <i>In1</i>
3.	LK 1.3	Berkomunikasi dengan Peserta Didik	<i>On</i>
4.	LK 1.4	Bentuk Komunikasi	<i>On</i>



## Pendahuluan

5.	LK 2.1	Proses Komunikasi	TM, In1
6.	LK 2.2	Strategi Komunikasi	TM, In1
7.	LK 2.3	Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal	On
8.	LK 2.4	Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran	On
9.	LK 3.1	Penerapan Strategi Komunikasi	TM, In1
10.	LK 3.2	Hal yang Perlu Diperhatikan saat Penerapan Strategi Komunikasi	TM, In1
11.	LK 3.3	Kondisi Psikologi dalam Interaksi Pembelajaran	On
12.	LK 3-4	Penerapan Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran	On

### Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

In1 : Digunakan pada *In service learning* 1

On : Digunakan pada *on the job learning*

# Kegiatan Pembelajaran 1

## Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

### B. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi dengan rasa percaya diri;
2. Mengidentifikasi berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi dengan menghargai pendapat orang lain.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi.
2. Mengidentifikasi berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi.

### D. Uraian Materi

Kompetensi adalah kompetensi dasar yang melekat pada diri seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan keguruan mereka di perguruan tinggi. Kompetensi ini merupakan citra diri yang mendasar pada guru sebagai bagian dari komunitas ilmiah.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sikap, dan tindakan guru seharusnya didasarkan atas teori-teori dan hasil-hasil penelitian pendidikan yang dapat



## Kegiatan Pembelajaran 1

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan dan mampu mengembangkannya melalui penelitian ilmiah.

Bentuk penguasaan tersebut tampak pada salah satu kompetensi yaitu: **berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun**. Hal ini akan terlihat pada:

- a. Penguasaan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan;
- b. Proses pembelajaran menggunakan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik menggunakan bahasa yang khas secara klasikal.

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Penyiapan kondisi psikis peserta didik;
- 2) Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon;
- 3) Santun dan empatik menyikapi respon peserta didik;
- 4) Reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.

Untuk mengidentifikasi dan memahami serta menerapkan kompetensi tersebut, modul ini akan menguraikannya melalui tiga kegiatan pembelajaran yaitu: Kegiatan pembelajaran pertama: mengidentifikasi jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran sekolah dasar, kegiatan pembelajaran kedua: memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sekolah dasar, dan kegiatan pembelajaran ketiga yaitu penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan tematik.

### 1. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Banyak ahli memberikan pengertian komunikasi, tujuan, fungsi, syarat, dan manfaat komunikasi atau dampak komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana biasanya komunikasi dijelaskan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan tujuan tertentu. Mulyana menjelaskan, mereka yang

memandang komunikasi sebagai interaksi "menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian", Misalnya A menyampaikan pesan kepada B, B memberikan reaksinya dengan menyampaikan pesan sebagai respon atau umpan-balik. Begitu seterusnya dan dilakukan secara bergantian. A menjadi pengirim, B penerima, dan B pengirim, A penerima pesan komunikasi (Mulyana, 2005: 65).

Selain pengertian komunikasi di atas, pengertian komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau yang memiliki makna pengertian bersama. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama dalam hal ini maksudnya adalah sama makna.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, berarti kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki pesan yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada tiga pandangan terhadap komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai proses; penyampaian pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan dengan tujuan tertentu.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi; menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat yang arahnya bergantian.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi; proses memahami dan berbagi makna.

**Proses komunikasi** terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.



## Kegiatan Pembelajaran 1

- 1) Proses Komunikasi secara primer; Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
- 2) Proses Komunikasi secara Sekunder; Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

### Unsur -unsur dalam Proses Komunikasi

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

- **Sender:** Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- **Encoding:** Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- **Message:** Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator
- **Media:** Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator ke pada komunikan.
- **Decoding :** Proses komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya
- **Receiver :** Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- **Response:** Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.
- **Feedback:** Umpan balik, yakni tanggapan komunikan yang tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- **Noise:** Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

#### a. Tujuan Komunikasi

Secara umum, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- Supaya pesan yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan. Agar dapat dimengerti oleh komunikan maka komunikator perlu menjelaskan pesan utama dengan sejelas-jelasnya dan sedetail mungkin.
- Agar dapat memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.
- Agar pendapat kita diterima orang lain. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita diterima oleh orang lain.
- Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi dan pendekatan persuasif kita mampu membangun persamaan persepsi dengan orang kemudian menggerakkannya sesuai keinginan kita.

#### **b. Fungsi Komunikasi**

Dalam manfaat dan dampak yang ditimbulkan komunikasi memiliki fungsi-fungsi yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan pendapat William I. Gordon dalam Mulyana menyebutkan adanya empat fungsi komunikasi, yaitu: (1) komunikasi sosial, (2) komunikasi ekspresif, (3) komunikasi ritual, (4) komunikasi instrumental (Mulyana, 2005: 5).

##### 1) Komunikasi sosial

Dalam fungsi ini, komunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dengan orang lain.

##### 2) Komunikasi ekspresif

Dalam fungsi ini komunikasi dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita, biasanya dengan sentuhan komunikasi nonverbal yang kuat. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah, dan benci selain disampaikan melalui pesan verbal juga disampaikan melalui pesan nonverbal.

##### 3) Komunikasi ritual



## Kegiatan Pembelajaran 1

Komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Melalui komunikasi ritual ini ditegaskan kembali komitmen pada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi, dan agama.

### 4) Komunikasi instrumental

Dalam komunikasi berfungsi instrumental, komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan, mendidik, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, atau menggerakkan tindakan.

Alasan mengapa manusia berkomunikasi, menurut Adler dan Rodman dalam Iriantara dan Syaripududin adalah karena manusia memang membutuhkan komunikasi. Kebutuhan tersebut meliputi:

#### 1) Kebutuhan Fisik

Komunikasi itu sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik. Banyak bukti yang menunjukkan, orang yang tidak begitu baik komunikasi dan hubungannya dengan orang lain, kesehatannya kurang baik.

#### 2) Kebutuhan Identitas

Komunikasi bukan hanya dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup kita melainkan juga untuk menunjukkan siapa diri kita. Karena pandangan kita terhadap diri kita bersumber dari cara kita berinteraksi dengan orang lain.

#### 3) Kebutuhan Sosial

Komunikasi memungkinkan kita menjalin hubungan penting dengan orang lain. Ada banyak kebutuhan sosial yang terpenuhi melalui komunikasi seperti: kenyamanan hidup, afeksi, merasa jadi bagian dari satu kelompok, keluar dari rutinitas, santai dan mengendalikan orang lain.

#### 4) Kebutuhan Praktis

Komunikasi sangat kita butuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, misalnya saat kita berobat ke dokter, kita berkomunikasi menyampaikan keluhan kita. Karena itulah kita memerlukan keterampilan berkomunikasi sebagai keterampilan praktis kita (Iriantara dan Syaripududin; 2013: 8).

Pada dasarnya, semua manusia dalam berkomunikasi selama hidupnya akan memenuhi kebutuhan dan menjalankan fungsi-fungsi komunikasi tersebut. Fungsi-fungsi tersebut dijalankan bukan hanya karena kita membutuhkannya,

melainkan karena ada juga nilai (*values*) yang mendorong kita menjalankan fungsi tersebut.

Oleh sebab itu, manusia berkomunikasi bukan hanya karena untuk memenuhi kebutuhan fungsional tertentu, melainkan juga karena nilai-nilai dalam kehidupannya mendorong melakukan komunikasi.

## 2. Syarat-syarat Komunikasi

Dalam berkomunikasi diperlukan syarat-syarat tertentu dalam penggunaannya. Syarat-syarat komunikasi adalah sebagai berikut.

- *Source* (sumber): *Source* adalah dasar dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber komunikasi adalah orang, lembaga, buku, dan lain-lain.
- Komunikator: komunikator adalah pelaku penyampaian pesan yang berupa individu yang sedang berbicara atau penulis, dapat juga berupa kelompok orang, organisasi komunikasi seperti televisi, radio, film, surat kabar, dan sebagainya.
- Pesan: pesan adalah keseluruhan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan mempunyai tema utama sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.
- Saluran (*channel*): Saluran adalah komunikator yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Saluran komunikasi berupa saluran formal (resmi) dan saluran informal (tidak resmi). Saluran formal adalah saluran yang mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahannya, sedangkan saluran informal adalah saluran yang berupa desas-desus, kabar burung, dan kabar angin.
- Komunikan: komunikan adalah penerima pesan dalam komunikasi yang berupa individu, kelompok, dan massa.
- *Effect* (hasil): efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi dengan bentuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku komunikan. Perubahan itu bisa sesuai keinginan atau tidak sesuai dengan keinginan komunikator.

### 3. Bentuk dan Jenis Komunikasi

Pada pembahasan sebelumnya kita telah mengenal pola komunikasi yang merupakan bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus.

Pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi menjadi tiga yakni:

#### 1) Komunikasi Antar-Personal

Komunikasi ini lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antarkomunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.

#### 2) Komunikasi Kelompok

Yakni komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi, yaitu;

- ***Small groups*** (kelompok yang berjumlah sedikit); yaitu komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan. Ciri-ciri kelompok seperti ini adalah kelompok komunikan dalam situasi berlangsungnya komunikasi mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan, dalam hal ini komunikator dapat berinteraksi atau melakukan komunikasi antarpribadi.
- ***Medium groups*** (agak banyak); Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah sebab bisa diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.
- ***Large groups*** (jumlah banyak); merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih

sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.

### 3) Komunikasi Massa;

Komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Karakteristik media massa antara lain:

- Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum;
- Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, agama yang berbeda, kepentingan yang berbeda;
- Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak yang jauh dari komunikator;
- Hubungan komunikator-komunikan bersifat interpersonal dan nonpribadi.

Dari uraian tentang pola dan bentuk komunikasi maka setidaknya dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antarpribadi, interpersonal, kelompok, atau massa. Sisi lain yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikan yang kita hadapi.

Berkaitan dengan bentuk komunikasi terdapat jenis-jenis komunikasi dan dapat digolongkan menjadi 5 kategori jenis komunikasi antara lain yaitu;

#### 1) Komunikasi lisan dan tertulis;

Dasar dari penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang disampaikan, pada komunikasi antarpribadi komunikasi jenis ini yang paling banyak dilakukan.

#### 2) Komunikasi verbal dan nonverbal;

Jenis komunikasi ini berlaku apabila dua orang berinteraksi, maka informasi mengenai perasaan dan gagasan-gagasan yang timbul akan dikomunikasikan. Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya,



## Kegiatan Pembelajaran 1

arti dan kata atau kalimat diperjelas melalui intonasi bicara, komunikasi dapat dilihat dari perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan menggunakan bahasa isyarat nonverbal atau melalui bahasa tubuh yaitu: ekspresi, gerakan, isyarat, dan posisi badan.

- 3) Komunikasi ke bawah, ke atas, dan ke samping;  
Penggolongan komunikasi linear ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan informasi dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi ini pada umumnya bersifat formal, menggunakan tata cara dan aturan, sebagaimana dilakukan antara karyawan dan pimpinan organisasi. Pemimpin dalam komunikasinya menggunakan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, penjas-penjas kepada bawahan dan karyawannya. Sebaliknya karyawan dan juga bawahan dalam berkomunikasi dengan pimpinannya ketika memberi laporan-laporan, pengaduan-pengaduan dan lain-lain tidak menghilangkan derajatnya sebagai bawahan. Sedangkan ke samping, antara karyawan dengan karyawan komunikasi bisa berlangsung secara formal dan nonformal.
- 4) Komunikasi Formal dan Informal;  
Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi formal dan informal, dasar penggolongan ini adalah gaya, tata krama dan pola aliran informasi di dalam organisasi. Proses komunikasi formal terjadi ketika informasi dikirim kemudian ditransfer melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang sudah diterapkan dalam struktur organisasi. Sedangkan informal, antara para karyawan terjadi komunikasi yang tidak terbatas dan bebas.
- 5) Komunikasi satu arah dan dua arah;  
Jenis komunikasi ini berbeda dalam hal ada tidaknya kesempatan bagi komunikasi untuk memberi reaksi maupun respon dan tanggapan terhadap pesan-pesan dan informasi yang dikirim komunikator.

Selain jenis dan bentuk komunikasi yang telah disebutkan di atas kita juga akan mendapatkan model komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

Dalam proses memahami komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian model, yaitu:

- A. *Intrapersonal Communication Skill* (kemampuan komunikasi dengan diri sendiri)
- B. *Interpersonal Communication Skill* (kemampuan komunikasi dengan pihak lain)

Komunikasi intrapersonal dan interpersonal saling berkaitan dan berhubungan sangat kuat sehingga mempengaruhi kualitas kita dalam berkomunikasi. Dimulai dari kemampuan proses komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), akan mempengaruhi kualitas kemampuan komunikasi Anda dengan orang lain.

Contohnya, jika Anda berbicara dan berpikir negatif dengan diri sendiri tentang seseorang (misalnya, pimpinan, pasangan hidup, rekan, dll) dalam bentuk prasangka buruk maka kemungkinan besar Anda akan kehilangan rasa nyaman saat berkomunikasi dengan orang tersebut.

Dari contoh di atas, sudah dapat dipastikan komunikasi secara interpersonal menjadi tidak efektif dikarenakan gagal mengendalikan komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal). Jika dikembangkan lebih jauh dalam setiap proses komunikasi antara intrapersonal dan interpersonal, akan semakin jelas hubungan saling keterkaitan antara proses komunikasi dan pikiran manusia.

#### 4. Psikologi Komunikasi

George A. Miller dalam Ho dan Liaw menjelaskan definisi psikologi komunikasi sebagai ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah sebagai akibat berlangsungnya komunikasi, sedangkan peristiwa behavioral adalah apa yang tampak ketika orang berkomunikasi (Ho dan Liaw, 2010: 217).

Menurut teori di atas, ada dua proses utama yang dapat dijadikan instrumen pengukur untuk mengetahui dan mencermati apakah sebuah informasi yang



## Kegiatan Pembelajaran 1

dilakukan melalui ujaran kalimat langsung mengandung kebenaran atau tidak. Kedua proses itu adalah proses mental dan behavioral.

Dengan kata lain, kata-kata dan sikap saat berkomunikasi menjadi penentu apakah komunikator menyampaikan sesuatu yang akurat dan dapat dipercaya atau palsu. Ketika proses mental (kata-kata verbal) terjadi, setiap orang bisa dengan mudah menyamarkan kata hatinya dengan membingkainya dengan koridor yang indah dan mengesankan dalam setiap ujarannya. Deretan huruf yang dibentuk menjadi kata dan kata yang dirangkai menjadi kalimat akan dapat dilakukan dengan sangat mudah, mahir, dan fasih agar ketika diluncurkan terdengar mengesankan para komunikannya.

Prof. Dr. Albert Mehrabian, seorang peneliti terkemuka di bidang komunikasi nonverbal di University of California Los Angeles (UCLA) menemukan sebuah fakta bahwa hanya tujuh (7) persen perasaan dan sikap manusia dikomunikasikan melalui kata-kata, tiga puluh delapan (38) persen melalui intonasi suara, dan terbesar 55 persen dilakukan melalui ekspresi nonverbal. Karenanya, jika suatu ketika Anda dihadapkan pada situasi untuk percaya atau tidak percaya terhadap sebuah ujaran, bacalah gerak-gerik tubuh komunikatornya. Jika meragukan, ikuti kata hati dan naluri inteligen alami yang Anda miliki. Semoga kebenaran akan selalu terkuak dengan psikologi komunikasi ini (Ho dan Liaw, 2010: 221-222).

### **5. Komunikasi Verbal dan Nonverbal**

Bila dikaitkan dengan pembelajaran SD baik di kelas tinggi, maka seorang guru dalam berkomunikasi memerlukan kemampuan komunikasi secara verbal dan nonverbal. Kemampuan komunikasi yang dimiliki setiap pendidik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahkan penguasaan keterampilan komunikasi bagi pendidik merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki demi membangun interaksi yang positif di dalam kelas antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik.

Di bawah ini dijelaskan tentang jenis komunikasi verbal dan nonverbal yang perlu dikuasai seorang guru SD dalam mengajar.

### 1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Deddy Mulyana: 2005). Jadi, komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, manusia dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau maksud mereka.

Definisi komunikasi verbal yang lainnya adalah suatu jenis dari kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik itu disampaikannya secara lisan maupun secara tulisan.

Adapun arti yang lainnya dari komunikasi verbal yaitu sebuah proses penyampaian pikiran, pesan ataupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan memakai simbol-simbol yang menggunakan satu kata ataupun lebih sebagai medianya, dan media yang umumnya digunakan yaitu bahasa, karena bahasa dapat menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Komunikasi verbal melalui lisan dapat disampaikan kepada penerima informasi dengan menggunakan media, contohnya menyampaikan informasi melalui telepon. Komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung antara yang menyampaikan informasi (komunikator) dan penerima informasi (komunikan), misal komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media seperti surat-menyurat, membaca koran, majalah dan lain sebagainya. Dalam komunikasi verbal, bahasa memegang peranan penting.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

- a) Bahasa; Pada dasarnya bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau



## Kegiatan Pembelajaran 1

suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah untuk:

- 1) Mempelajari tentang dunia sekeliling kita, melalui bahasa manusia mempelajari apa saja yang menarik minat;
  - 2) Membina hubungan yang baik di antara sesama manusia;
  - 3) Menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.
- b) Kata; Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, misal: orang, barang, kejadian, atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal (bahasa), baik secara lisan maupun tulisan. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal. Proses ini lazim disebut penyandian. Bahasa adalah alat penyandian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi verbal:

- a) Faktor intelegensi: Masalah komunikasi akan muncul apabila manusia yang memiliki intelegensi tinggi kurang mampu untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki intelegensi rendah.
- b) Faktor Budaya: Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Apabila manusia yang berkomunikasi tetap mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing, maka pembicaraan menjadi tidak efektif,

akibatnya komunikasi menjadi terhambat atau bahkan memungkinkan timbulnya kesalahpahaman di antara manusia tersebut.

- c) Faktor Pengetahuan: Makin luasnya pengetahuan seseorang akan makin mempermudah dirinya berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena apabila seorang komunikan berkomunikasi dengan seorang komunikator yang berbeda latar belakang pengetahuan maka bisa saja terjadi komunikasi yang tidak menyenangkan karena perbedaan dari latar belakang yang berbeda tersebut. Apabila seseorang berbicara sesuai dengan pengetahuannya maka bisa saja orang lain tidak sependapat dengan pengetahuan yang dimilikinya karena perbedaan pengetahuan tersebut.
- d) Faktor Kepribadian: Orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang pergaulan biasanya kurang begitu lancar dalam hal berkomunikasi, hal ini disebabkan kurang terbiasa berkomunikasi dengan orang lain.
- e) Faktor Biologis: Kelumpuhan organ bicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan seperti: Sulit mengatakan kata desing, karena ada kelainan pada rahang, bibir, dan gigi. Berbicara tidak jelas, yang bisa disebabkan oleh bibir sumbing, rahang, dan lidah tidak aktif.
- f) Faktor Pengalaman: Makin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang makin terbiasa ia akan menghadapi orang lain untuk berbicara secara umum ataupun berbicara secara pribadi dengan orang lain.

Berarti, komunikasi verbal sering dilakukan oleh pendidik dalam proses komunikasinya dengan peserta didik di sekolah. Komunikasi verbal dianggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan peserta didik.

## 2) Komunikasi Nonverbal

Bentuk komunikasi yang kedua yang dilakukan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik adalah bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Definisi harfiah



## Kegiatan Pembelajaran 1

komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata (Roudhonah:2007). Komunikasi nonverbal hanya mencakup sikap dan penampilan, jadi dilihat dari istilah komunikasi nonverbal membawa pesan nonlinguistik.

Komunikasi nonverbal adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent*) (Arni Muhammad:2001).

Komunikasi nonverbal dapat juga diartikan komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat, dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan (Onong Uchjana Effendi;2004).

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan (Agus M. Hudjana: 2003).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang digunakan untuk melukiskan semua peristiwa di luar kata-kata yang terucap maupun tertulis. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata, seperti: sikap tubuh, gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi mata, kedekatan jarak, dan sentuhan.

Mark L. Knapp dalam Jalaludin (2004), menyebutkan 5 (lima) fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal antara lain:

- a) **Repetisi:** Mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, misalnya setelah pendidik mengucapkan kata-kata penolakan terhadap sikap atau perbuatan peserta didik di dalam kelas, lalu diikuti dengan menggelengkan kepala. Pendidik juga dapat melakukan

- setelah mengucapkan kata-kata mengiyakan terhadap sikap peserta didik di dalam kelas, lalu diikuti dengan menganggukkan kepala.
- b) **Substitusi:** Menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepatah katapun pendidik berkata, ia menunjukkan tanda persetujuan dengan menganggukkan kepala atau pendidik menunjukkan tanda tidak setuju dengan menggelengkan kepala.
  - c) **Kontradiksi;** Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal, misalnya peserta didik memuji prestasi temannya dengan mencibirkan bibir seraya berkata “Hebat, Kau memang hebat”. Hal ini dikatakan kontradiksi karena mencibirkan bibir, biasanya dilakukan oleh orang yang sedang kesal atau tidak suka dengan lawan bicara (perilaku negatif). Peserta didik berkata “Hebat, Kau memang hebat”, ini dilakukan untuk memuji lawan bicara (perilaku positif). Jadi, peserta didik ini melakukan dua perilaku yang berlawanan dalam satu waktu yang bersamaan.
  - d) **Komplemen:** Melengkapi dan memperkaya makna dengan pesan nonverbal, misalnya raut muka peserta didik menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkapkan dengan kata-kata. Bila menghadapi peserta didik seperti ini, seorang pendidik harus peka terhadap peserta didik ini. Bila pendidik saat mengajar khususnya di SD baik kelas awal maupun tinggi menghadapi siswa semacam ini, berilah perhatian yang lebih untuk mengetahui mengapa peserta didik tersebut kelihatan menderita walau tidak ditunjukkan dengan kata-kata (nonverbal).
  - e) **Aksentuasi:** Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya, misalnya pendidik memuji peserta didik dengan mengacungkan jempol. Walaupun pendidik memuji peserta didik tanpa kata-kata hal ini dapat menimbulkan kebanggaan tersendiri pada diri peserta didik terhadap pujian dalam bentuk acungan jempol.

Setelah membahas tentang fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal yang dapat dilakukan pendidik dalam proses belajar



## Kegiatan Pembelajaran 1

mengajar, sekarang dibahas tentang macam bentuk komunikasi nonverbal. Berikut ini adalah yang termasuk dalam komunikasi nonverbal antara lain:

- a) **Ekspresi wajah:** Wajah merupakan sumber yang kaya dengan komunikasi, karena ekspresi wajah dapat mencerminkan suasana emosi seseorang.
- b) **Kontak mata:** Kontak mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi, dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekadar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya.
- c) **Sentuhan:** Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal, mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dari pada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan.
- d) **Postur tubuh dan gaya berjalan:** Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya, postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- e) **Suara:** Menarik nafas dan tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bila dikombinasikan dengan semua bentuk komunikasi nonverbal lainnya sampai desis atau suara dapat menjadi pesan yang sangat jelas. Bahkan sikap diam pun sebagai kode nonverbal yang mempunyai arti.
- f) **Gerak isyarat:** Gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi seperti mengetuk-ngetuk kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan serius.
- g) **Bau:** Bau-bauan juga menjadi kode nonverbal. Selain digunakan untuk melambangkan status seperti kosmetik, bau juga dapat dijadikan

sebagai petunjuk arah. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar, bau zat-zat narkoba yang diendus oleh anjing (Jalaludin:2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti dengan mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran, diharapkan pendidik dapat menggunakan kedua macam komunikasi tersebut dalam komunikasi dengan peserta didik secara lebih sadar, efisien, dan efektif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## 6. Hubungan antara Manusia dan Komunikasi

Kita dapat menemukan tiga karakteristik dalam komunikasi, yaitu: (1) Komunikasi itu manusiawi; (2) Komunikasi merupakan proses; dan (3) Komunikasi itu bersifat simbolik. Karakteristik komunikasi sebagai kegiatan khas manusia terkait dengan karakteristik lainnya.

Komunikasi manusia sangat unik, khas, dan berkembang. Komunikasi sebagai proses karena ketika berkomunikasi kita selalu terlibat dalam kegiatan yang terus berlangsung seperti ketika kita berbicara dengan teman, adakalanya kita berbicara tidak langsung pada tujuan pembicaraan sebelum ke pokok masalah. Komunikasi itu bersifat simbolik, karena manusia berkomunikasi menggunakan simbol verbal seperti kata-kata dan nonverbal seperti bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan (Adler dan Rodman dalam Iriantara dan Syaripudin, 2013: 4).

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi guru dan peserta didik di ruang kelas, ada komunikasi di antara sesama guru, ada komunikasi lembaga pendidikan dan orang tua peserta didik atau warga masyarakat secara umum.

Manusia berkomunikasi karena: *Pertama*, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Kontak dengan orang lain itu dilakukan dengan berkomunikasi. Kontak dengan orang lain melalui komunikasi itulah yang bisa membuat manusia menjaga relasinya dengan orang lain. Jadi, interaksi sosial dengan sesama manusia itulah yang membuat



## Kegiatan Pembelajaran 1

manusia butuh untuk berkomunikasi. Di sini berkomunikasi dilakukan untuk menjaga relasi.

*Kedua*, manusia berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaannya. Informasi atau pesan dipertukarkan di antara sesamanya. Informasi tersebut bisa berupa informasi faktual, seperti terjadinya satu peristiwa baik di lingkungan sendiri maupun di dunia. Bisa juga berupa konsep, seperti yang diajarkan para pendidik kepada peserta didiknya saat mengajarkan rumus matematika atau teori lainnya. Ada juga informasi atau pesan prosedural, saat menjelaskan cara melakukan atau membuat sesuatu berdasarkan konsep tertentu.

Dengan demikian, komunikasi antarmanusia selalu memiliki dua dimensi yaitu relasi dan informasi. Ada saatnya, kita berkomunikasi untuk saling bertukar pesan atau informasi. Ada kalanya juga kita berkomunikasi untuk menjaga relasi. Kedua dimensi dalam komunikasi ini tidak hanya diwujudkan dalam komunikasi verbal tetapi juga dalam bentuk komunikasi nonverbal, misalnya menggunakan nada suara dan gerak tubuh.

## E. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka Penuh

#### Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

#### Kegiatan 2: Inti

- a. Peserta diminta untuk melaksanakan curah pendapat untuk menjelaskan berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Komunikasi Efektif, khususnya yang berkaitan dengan materi Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran SD. Peserta melaksanakan curah pendapat secara kreatif, percaya diri, dan tanggung jawab.
- b. Peserta menjawab curah pendapat secara kreatif, mandiri, jujur, dan penuh tanggung jawab.
- c. Fasilitator memberikan penguatan terhadap jawaban curah pendapat yang diberikan peserta dengan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
- d. Peserta diklat berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LK 1.1 (Komunikasi dalam Pembelajaran) dan LK 1.2 (Komunikasi Verbal dan nonverbal). Sesama peserta saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi peserta tidak memaksakan kehendak.
- e. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
- f. Saat wakil kelompok presentasi, peserta lain memperhatikan dengan seksama, empati, menghargai orang lain dan solidaritas.
- g. Fasilitator memberikan penguatan terhadap materi yang telah menjadi keputusan bersama dalam diskusi.

### **Kegiatan 3: Penutup**

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran SD, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.



## Kegiatan Pembelajaran 1

### **2. Langkah-langkah untuk aktivitas pembelajaran Diklat Tatap Muka *In-On-In***

#### **Pendahuluan (*In 1*)**

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

#### **Kegiatan 2: Inti (*In 1*)**

- a. Peserta bersama fasilitator melakukan curah pendapat tentang materi Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran SD dengan menghargai pendapat teman dalam kelas.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan percaya diri.
- c. Fasilitator memberikan penguatan terhadap peta konsep yang telah dibuat peserta dengan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
- d. Peserta diklat berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LK 1.1 (Komunikasi dalam Pembelajaran) dan LK 1.2 (Komunikasi Verbal dan nonverbal). Sesama peserta saat berdiskusi mencerminkan tindakan menghargai pendapat teman dalam kelompoknya. Bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi peserta tidak memaksakan kehendak.
- e. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur. Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan percaya diri.
- f. Saat wakil kelompok presentasi, peserta lain memperhatikan dengan seksama, empati, menghargai orang lain dan solidaritas.

- g. Fasilitator memberikan penguatan terhadap materi yang telah menjadi keputusan bersama dalam diskusi.

### **Kegiatan 3: Penutup (In 1)**

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran SD, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Fasilitator memberi penjelasan tentang penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tagihan pembelajaran saat *On* mengerjakan (LK 1.3 Berkomunikasi dengan Peserta Didik dan LK 1.4 Bentuk Komunikasi), peserta memperhatikan dengan tekun dan antusias.
- d. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

### **Mengkaji Materi (On)**

Peserta pelatihan mempelajari materi yang telah diuraikan pada (*In 1*). Peserta membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

### **Melakukan Aktivitas Pembelajaran (On)**

Peserta mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan LK yang wajib dikerjakan saat *On* sesuai rencana yang telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dengan tekun dan rasa percaya diri.

### **Presentasi (In2)**

- a. Peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan *On* (LK 1.3 Berkomunikasi dengan Peserta Didik dan LK 1.4 Bentuk Komunikasi) yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama dengan menghargai pendapat orang lain.
- b. Peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran dengan rasa percaya diri.

## F. Latihan/Tugas

Setelah Bapak dan Ibu mempelajari materi Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran SD kelas tinggi di atas, sekarang kerjakanlah LK di bawah ini!

### LK 1.1 (Komunikasi dalam Pembelajaran)

- 1) Pelajari materi tentang Hubungan antara Manusia dan Komunikasi!
- 2) Jawab pertanyaan di bawah ini dalam kotak yang sudah disediakan!
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, “pembelajaran akan berjalan dengan efektif bila adanya komunikasi yang baik.”

--

### LK 1.2 (Komunikasi Verbal dan Nonverbal)

- 1) Pelajari materi komunikasi verbal dan nonverbal!
- 2) Masukkan ke dalam tabel perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal!
- 3) Jelaskan tiga hal perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal!

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal
1		
2		
3		

### LK 1.3 (Berkomunikasi dengan Peserta Didik) untuk On

- 1) Pelajari Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar!
- 2) Rekam komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun di kelas Bapak dan Ibu ajar!

- 3) Berikan contoh secara konkret "Berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun" di kelas Bapak dan Ibu ajar!

- 4) Tuliskan contoh tersebut dalam kotak di bawah ini!

**LK 1.4 (Bentuk Komunikasi) untuk On**

- 1) Amatilah komunikasi para siswa di kelas Bapak dan Ibu ajar.
- 2) Tentukan termasuk bentuk komunikasi apa saja komunikasi tersebut, berikan alasannya!
- 3) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!

**G. Umpan Balik/Tindak Lanjut**

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Bapak dan Ibu mempelajari modul ini!



## Kegiatan Pembelajaran 1

1. Nilai-nilai karakter apa yang Bapak dan Ibu peroleh setelah membahas materi “Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran SD”?

2. Nilai-nilai karakter apa yang dapat Bapak dan Ibu terapkan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ini?

3. Masalah apa yang Bapak dan Ibu hadapi dalam menggunakan komunikasi nonverbal di SD kelas tinggi?

4. Masalah apa yang Bapak dan Ibu hadapi dalam menggunakan komunikasi verbal di SD kelas tinggi?



## **Kegiatan Pembelajaran 2**

### **Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar**

#### **A. Tujuan**

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Menentukan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan tinggi dengan rasa tanggung jawab;
2. Memilih strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan tinggi dengan rasa percaya diri.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menentukan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi.
2. Memilih strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi.

#### **C. Uraian Materi**

Seorang pendidik dalam mengajar harus mampu memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Bila seorang pendidik sudah mampu memilih strategi komunikasi yang efektif, maka diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Pada bagian ini dibahas tentang menentukan dan memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas tinggi.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### 1. Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran

Pada pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Tujuan proses komunikasi tersebut agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif bila ada komunikasi yang baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik mengetahui proses komunikasi untuk digunakan dalam pembelajaran secara efektif.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan.

Sesungguhnya sudah menjadi kegiatan sehari-hari pendidik, ketika pendidik melakukan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas maka aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal sesungguhnya sedang terlaksana. Hanya saja kemampuan berkomunikasi pendidik sangat membantu menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi pendidik termasuk bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Penerapan komunikasi verbal dan nonverbal hampir keseluruhan terdapat di dalam praktik keterampilan dasar mengajar yaitu pada:

- 1) **Strategi Keterampilan menjelaskan:** adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik.
- 2) **Strategi Keterampilan Bertanya:** suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan pendidik sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (*respon*) dari peserta didik. Peserta didik kelas tinggi biasanya sudah mulai aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang diajukan secara langsung.

- 3) **Strategi Keterampilan Menggunakan Variasi Stimulus:** merupakan keterampilan pendidik dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.
- 4) **Strategi Keterampilan Memberi Penguatan atau *Reinforcement*:** merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut.
- 5) **Strategi Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran:** usaha guru untuk mengkomunikasikan dan mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran dan keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran.
- 6) **Strategi Keterampilan Mengajar Kelompok dan Perseorangan:** kemampuan pendidik melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara berkelompok. Sedang dalam pengajaran perseorangan adalah kemampuan pendidik menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap peserta didik.
- 7) **Strategi Keterampilan Mengelola Kelas:** kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.
- 8) **Strategi Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil:** suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan. Untuk itu pendidik memiliki peran sangat penting sebagai pembimbing dalam setiap proses diskusi yang berlangsung.

Setelah kita membahas tentang strategi dalam pembelajaran, maka sekarang kita akan membahas tentang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat memengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sudjana & Rivai, 1992).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Dalam



## Kegiatan Pembelajaran 2

mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Pesan disampaikan secara efektif dengan tujuan agar dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada modul ini dibahas tentang strategi komunikasi yang efektif di SD kelas tinggi. Harapannya agar pendidik dalam mengajar dapat menggunakan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan strategi komunikasi, merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Seorang pendidik, saat memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran harus memperhatikan:

- 1) Sasaran komunikasi;

Sebelum melakukan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui ataukah agar komunikasi melakukan tindakan tertentu. Apapun tujuan, metode, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, cita-cita, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, dan lain-lain.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat komunikasi harus bisa diantisipasi sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud kondisi adalah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia sedang menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif jika komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar.

2) Media komunikasi

Media komunikasi sangat banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

3) Tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang akan diambil.

4) Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting dalam diri komunikator bila ia melakukan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a. Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi (mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikasi) melalui mekanisme daya tarik, yakni ketika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikasi merasa memiliki kesamaan dengan komunikator sehingga komunikasi bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan komunikator.

b. Kredibilitas Sumber



## Kegiatan Pembelajaran 2

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi keahlian yang dimiliki seorang komunikator (Onong Uchyana Effendy, 2006).

Berdasarkan kedua faktor tersebut seorang komunikator dalam menghadapi komunikan, haruslah bersikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pendidik dan peserta didik dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental. Adanya umpan-balik ini memungkinkan pendidik mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan. Keefektifan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk menciptakan suatu pesan dengan tepat, yaitu pengirim pesan dapat mengetahui bahwa penerima menginterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

### **2. Strategi Komunikasi yang Dapat Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran**

Ada banyak strategi komunikasi yang dapat dipilih guru dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut di antaranya: ceramah, diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis sumber belajar. Pada semua strategi tersebut, komunikasi efektif guru penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **1) Guru sebagai Penceramah**

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Richmond dalam Iriantara dan Syaripudin menyatakan bahwa ceramah ini dari sisi pemanfaatan waktu pembelajaran merupakan strategi yang

paling efisien karena bisa menyampaikan cukup banyak informasi pada khalayak dengan penggunaan alat bantu sangat minimal. Namun, ceramah dipandang sebagai metode pembelajaran yang kurang efektif karena peserta didik diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti: aplikasi, analisis, sintesis, atau evaluasi.

Ada baiknya guru berlatih *public speaking* untuk mengasah kemampuan komunikasi pembelajaran melalui ceramah. Hal ini penting karena peserta didik berharap guru cukup memiliki pengetahuan dan mengomunikasikannya dengan cara yang mudah dipahami. Materi ceramahnya terorganisasi sehingga mudah diikuti, menarik, sesuai dengan konteks peserta didik. Selain itu, gurunya pun dipandang kompeten dan antusias, dan memiliki rasa humor.

Seorang guru dapat meningkatkan efektivitas komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan sebagian waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi utama, dan sebagian untuk mengulang materi dengan cara berbeda seperti: Tanya jawab, memberikan contoh, dan bila perlu juga menyisipkan humor.
- b. Membantu peserta didik memahami dan mencatat materi pembelajaran dengan menyajikan uraian materi yang mudah dipahami dan dicatat umpamanya dengan menyajikan tabel, butir-butir penting, gambar, dan bagan.
- c. Menyampaikan ceramah dalam suasana yang akrab. Menyapa peserta didik dengan menyebut nama, bertanya jawab dengan peserta didik, menggunakan kata yang menunjukkan kekitaan seperti “kelas kita” atau “pelajaran kita”, senyum, santai, dan selingan humor menjadi contoh tindakan yang dapat meningkatkan efektivitas ceramah dalam pembelajaran (Iriantara dan Syaripudin, 2013: 76).

## 2) Guru sebagai Moderator

Salah satu ciri kelas efektif adalah adanya interaksi positif antara guru dan peserta didik serta di antara sesama peserta didik. Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai moderator. Agar menjadi moderator yang efektif, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan seperti yang dikemukakan hasil kajian di Stanford



## Kegiatan Pembelajaran 2

University, yang dijelaskan oleh Richmond dalam Iriantara dan Syaripudin, sebagai berikut:

- a. Dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- b. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik mendalami sendiri materi belajar.
- d. Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi.
- e. Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar peserta didik.
- f. Mampu menggunakan media komunikasi nonverbal secara efektif.
- g. Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan (Iriantara dan Syaripudin, 2013: 76).

### **3) Guru sebagai Pembimbing**

Dalam pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika membelajarkan kemampuan psikomotoris, guru memfasilitasi peserta didik harus berlatih sampai mereka benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, tidak sulit mengulangi latihan. Tapi, bagi peserta didik yang kurang motivasinya, guru harus pandai membuat variasi latihan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

### **4) Guru sebagai Manajer**

Untuk membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Peserta didik yang belajar dalam kelompok biasanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi interpersonal, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui pembelajaran oleh sesama peserta didik. Dalam pembelajaran melalui kelompok kecil ini, guru berperan sebagai manajer, yakni manajer sumber belajar dan manajer personal.

Sebagai manajer sumber belajar, guru memutuskan komposisi tugas kelompok dan cara peserta didik dikelompokkan. Guru mengatur komposisi peserta didik yang ada dalam satu kelompok sehingga peserta didik yang berada dalam kelompok cukup

beragam, yakni peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Tujuannya, untuk menjaga keseimbangan interaksi antarkelompok terbentuk, guru memonitor kinerja setiap peserta didik dalam kelompok, agar semua peserta didik memberikan kontribusi pada kelompoknya. Sebagai manajer personal, guru menyediakan akses pada informasi yang dibutuhkan untuk semua kelompok sehingga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

### **5) Guru sebagai Koordinator dan Inovator**

Untuk mengomunikasikan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik, guru dapat berperan sebagai koordinator dan inovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya. Guru sering kurang menyadari begitu banyaknya media yang bisa dijadikan alat bantu pembelajaran, misalnya: film, video-audio, majalah, dan internet. Bagi guru yang kreatif dan inovatif, apa saja yang ada di kelas bisa menjadi alat bantu pembelajaran. Di era digital seperti sekarang, ada banyak hal yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dan alat bantu pembelajaran. Keberadaan media dan sumber pembelajaran tersebut memudahkan guru mengomunikasikan pembelajaran. Satu hal yang perlu diingat guru dalam menggunakan sumber belajar secara efektif adalah penguasaan dan pemahaman atas media tersebut sehingga penggunaannya di kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

### **1. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka Penuh**

#### **Kegiatan1: Pendahuluan**

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.



## Kegiatan Pembelajaran 2

- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

### **Kegiatan 2: Inti**

- a. Peserta bersama fasilitator melakukan Curah pendapat tentang materi Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran SD dengan menghargai pendapat teman dalam kelas.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan percaya diri.
- c. Peserta diklat berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LK 2.1 (Proses Komunikasi) dan LK 2.2 (Strategi Komunikasi). Sesama peserta saat berdiskusi menghargai semangat kerjasama dalam menyelesaikan persoalan bersama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, dan solidaritas. Para peserta mampu menghormati keragaman pendapat dalam berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak.
- d. Hasil diskusi setiap kelompok dipajang. Perwakilan kelompok menunggu pajangan (hasil diskusi) dan sebagian wakil kelompok mengunjungi pajangan (hasil diskusi) kelompok lain. Saat perwakilan kelompok mengunjungi hasil diskusi kelompok lain, perwakilan kelompok yang berkunjung dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari hasil diskusi kelompok lain. Perwakilan kelompok yang menunggu pajangan (hasil diskusi) memberikan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain yang berkunjung. Hal ini menunjukkan sikap komitmen atas keputusan bersama.
- e. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil kunjungannya di depan kelas dengan semangat dan percaya diri. Hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur.
- f. Saat wakil kelompok melaporkan hasil kunjungannya, peserta lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.

- g. Fasilitator memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

### **Kegiatan 3: Penutup**

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran SD, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

## **2. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka *In-On-In***

### **Pendahuluan (*In 1*)**

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

### **Kegiatan 2: Inti (*In 1*)**

- a. Peserta bersama fasilitator melakukan Curah pendapat tentang materi Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran SD dengan menghargai pendapat teman dalam kelas.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan percaya diri.
- c. Peserta diklat berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LK 2.1 (Proses Komunikasi) dan LK 2.2 (Strategi Komunikasi). Sesama peserta saat berdiskusi menghargai semangat kerjasama dalam menyelesaikan persoalan bersama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong



## Kegiatan Pembelajaran 2

menolong, dan solidaritas. Para peserta mampu menghormati keragaman pendapat dalam berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak.

- d. Hasil diskusi setiap kelompok dipajang. Perwakilan kelompok menunggu pajangan (hasil diskusi) dan sebagian wakil kelompok mengunjungi pajangan (hasil diskusi) kelompok lain. Saat perwakilan kelompok mengunjungi hasil diskusi kelompok lain, perwakilan kelompok yang berkunjung dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari hasil diskusi kelompok lain. Perwakilan kelompok yang menunggu pajangan (hasil diskusi) memberikan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain yang berkunjung. Hal ini menunjukkan sikap komitmen atas keputusan bersama.
- e. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil kunjungannya di depan kelas dengan semangat dan percaya diri. Hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur.
- f. Saat wakil kelompok melaporkan hasil kunjungannya, peserta lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan solidaritas.
- g. Fasilitator memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

### **Kegiatan 3: Penutup (*In 1*)**

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran SD, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Fasilitator memberi penjelasan tentang penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tagihan pembelajaran saat *On* mengerjakan (LK 2.3 Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dan LK 2.4 Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran), peserta memperhatikan dengan tekun dan antusias.
- d. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

### **Mengkaji Materi (*On*)**

Peserta pelatihan mempelajari materi yang telah diuraikan pada (*In 1*). Peserta membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

### **Melakukan Aktivitas Pembelajaran (*On*)**

Peserta mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan LK yang wajib dikerjakan saat *On* sesuai rencana yang telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dengan tekun dan rasa percaya diri.

### **Presentasi (*In2*)**

- a. Peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan *On* (LK 2.3 Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dan LK 2.4 Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran), yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama dengan menghargai pendapat orang lain.
- b. Peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran dengan rasa percaya diri.

## **E. Latihan/ Tugas**

Setelah Bapak dan Ibu mempelajari materi Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD, sekarang kerjakanlah latihan ini!

### **LK 2.1 (Proses komunikasi)**

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran!
- 2) Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, “Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik.”
- 3) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!



## Kegiatan Pembelajaran 2

### LK 2.2 (Strategi Komunikasi)

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD!
- 2) Berilah dua alasan, mengapa seorang guru haruslah memiliki strategi dalam membangun komunikasi yang baik dalam kelas!
- 3) Masukkan ke dalam tabel jawaban tersebut!

No.	Alasan
1	
2	

### LK 2.3 (Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal) untuk *On*

- 1) Pelajari Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal!
- 2) Amatilah penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran yang terdapat di kelas Bapak dan Ibu ajar!
- 3) Buatlah contoh penerapan komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran yang terdapat di kelas Bapak dan Ibu ajar!

- 1) Tuliskan contoh tersebut dalam kotak di bawah ini!





**LK 2.4 (Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran) untuk On**

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi yang Dapat Digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran!
- 2) Berikan contoh komunikasi efektif yang dapat diterapkan di kelas Bapak dan Ibu ajar, bila peran guru sebagai moderator!

- 1) Tuliskan contoh tersebut dalam kotak di bawah ini!





## Kegiatan Pembelajaran 2

### F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Bapak dan Ibu mempelajari modul ini!

1. Nilai-nilai karakter apa yang Bapak dan Ibu peroleh setelah membahas materi “Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran SD”?

2. Nilai-nilai karakter apa yang dapat Bapak dan Ibu terapkan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ini?

3. Bagaimana pendapat Bapak dan Ibu tentang strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD di kelas tinggi?

4. Masalah apa yang Bapak dan Ibu temukan dalam memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas tinggi?



## **Kegiatan Pembelajaran 3**

### **Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar**

#### **A. Tujuan**

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun di kelas tinggi dengan rasa tanggung jawab;
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar dengan percaya diri;
3. Menerapkan bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan kreatif;
4. Menerapkan respon untuk pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan menghargai pendapat orang lain;
5. Memberikan tanggapan terhadap respon dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan rasa tanggung jawab.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun di kelas tinggi.
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar.
3. Menerapkan berbagai contoh bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.



### Kegiatan Pembelajaran 3

4. Melakukan respon terhadap pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.
5. Memberikan tanggapan terhadap respon dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.

## C. Uraian Materi

### 1. Kondisi Psikologis dalam Interaksi Pembelajaran

Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pada bagian modul ini, kita akan membahas tentang bagaimana cara memotivasi peserta didik sehingga mereka siap secara psikologi untuk melakukan interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran di SD. Setelah kondisi psikologi peserta didik siap melakukan interaksi komunikasi diharapkan mereka tidak akan ragu-ragu lagi atau berani mengajukan pertanyaan dari bahan ajar atau materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang pendidik di SD diharapkan mampu menanggapi semua pertanyaan ataupun pendapat dengan menggunakan cara berkomunikasi yang efektif kepada peserta didiknya, yaitu peserta didik SD di kelas tinggi. Perlu diketahui mereka tergolong awal usia remaja, sehingga ketika melakukan tanggapan itu, guru harus memperhitungkan usia dan perkembangan baik psikis maupun psikologi mereka.

Selanjutnya guru juga diharapkan dapat membuat pertanyaan atau tugas kepada peserta didiknya sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan respon selama proses interaksi pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menggunakan bahasa yang khas untuk anak usia SD secara efektif, empati, dan santun. Dalam hal ini guru juga dapat memilih diksi atau pilihan kata, bila perlu disertai penggunaan bahasa nonverbal yang akan lebih efektif bila dibandingkan dengan “hanya dengan penggunaan bahasa verbal”.

Guru juga harus cepat merespon pendapat atau pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didiknya dengan tanpa membedakan setiap individu. Untuk itu guru harus

dapat memahami perbedaan dan kemampuan setiap individu dari peserta didiknya sehingga dapat memberikan respon secara tepat. Setelah itu guru dapat memberikan tanggapan secara positif terhadap semua respon yang telah diberikan oleh peserta didiknya.

Jadi ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan bila seorang pendidik menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Penggunaan terminologi yang tepat;  
Penggunaan terminologi yang tepat akan mencegah peserta didik dari kebingungan, keragu-raguan, dan kerancuan pada pemahamannya. Pendidik yang efektif berkomunikasi akan menggunakan terminologi yang tepat. Pendidik sebaiknya mengurangi atau menghindari penggunaan kata-kata: barangkali, bisa saja, mungkin, kadang-kadang, atau kata-kata sejenis yang juga akan menimbulkan keraguan siswa, ketidakpastian, bahkan sebagai efek negatif lainnya siswa dapat menganggap pendidik tidak siap, kurang paham dengan apa yang sedang dibicarakannya, atau gugup. Ketidakpercayaan pada kemampuan atau kesiapan pendidik sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.
- 2) Presentasi yang berkesinambungan dan runtut;  
Presentasi yang berkesinambungan dan runtut itu merupakan salah satu aspek penting dalam kejelasan komunikasi pendidik yang efektif. Cirinya adalah, presentasi fokus pada hal-hal yang akan dibicarakan. Untuk proses keruntunan tersebut pendekatan tematik sangat bermanfaat, sehingga perpindahan kompetensi yang harus dicapai tidak akan memberatkan bagi mereka karena semua dilakukan secara holistik atau menyeluruh. Menyeluruh yang dimaksud adalah tidak hanya kompetensi kognitif saja yang diberikan tetapi juga melibatkan kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor
- 3) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan;  
Sinyal transisi memungkinkan peserta didik mengetahui kapan suatu bahasan atau topik berakhir dan dilanjutkan dengan bahasan atau topik baru. Tidak semua peserta didik dengan mudah dapat menyadari bagian-bagian bahasan pembelajaran. Jadi, alangkah baiknya jika kita beranjak dari satu bahasan ke bahasan lainnya mereka kita beri sinyal. Bila kita menggunakan pendekatan



### Kegiatan Pembelajaran 3

tematik maka sinyal transisi ini tidak akan begitu terasa oleh peserta didik, apalagi semua itu disatukan dalam subtema dan proses pembelajaran yang bersatu dan terdiri atas beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran.

#### 4) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran;

Selain melalui kata-kata, guru juga dapat menambah kekuatan penekanan dengan mengkombinasikannya dengan isyarat-isyarat nonverbal misalnya dengan jari yang diacung-acungkan, menulis ulang di papan tulis lalu menggarisbawahinya, atau menyebutnya secara berulang-ulang dan jelas.

#### 5) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal;

Pendidik yang melakukan komunikasi efektif dengan peserta didiknya mempunyai kesesuaian antara komunikasi verbal dengan komunikasi nonverbalnya. Apapun yang diucapkan oleh pendidik harus diikuti dengan kesesuaian sinyal-sinyal komunikasi nonverbal seperti mimik, gerak tangan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dll. Bahkan penggunaan ruang seperti bergerak mendekati atau menjauhi peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menangkap keinginan dan harapan pendidik kepada peserta didiknya.

Selain penggunaan nonverbal di sini guru juga dapat memberikan motivasi secara ekstrinsik seperti pujian atau hadiah (*reward*) atau hukuman berupa teguran bila peserta didiknya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan (*punishment*) Misalnya: melakukan teguran bila salah seorang individu mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal ataupun menggunakan keduanya secara bersamaan, seperti mendesis /sssttt/ sambil meletakkan jari telunjuk di bibir atau dengan melambaikan tangan ke kanan dan kiri untuk mengatakan *jangan* atau *tidak boleh*.

## 2. Penerapan Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Dalam komunikasi yang efektif, terdapat lima hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik saat menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) **Respect**, sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Pahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang.

Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim. Berikan sebuah penghargaan yang tulus kepada masing-masing siswa. Siswa dapat membedakan antara perlakuan yang tulus dan tidak tulus. Berikan penghargaan maka Anda sebagai seorang pendidik akan dihargai oleh siswa. Berikan penghargaan maka proses belajar mengajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan bagi semua pihak.

- 2) **Empathy**, Empati merupakan pengaruh dan interaksi diantara kepribadian-kepribadian. Empati atau *einfutung* berarti 'merasakan ke dalam'. Empati berasal dari kata Yunani "pathos" berarti mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan, dan kemudian diberi awalan "in" menjadi simpati. Perbedaannya bila simpati berarti merasakan bersama dan mungkin mengarah pada sentimentalitas, maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang. Seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan identitas dirinya sendiri. Dalam proses empati yang mendalam dan misterius inilah berlangsung proses pengertian, pengaruh, dan bentuk hubungan antarpribadi.

Empati dapat juga dikatakan kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Demikian halnya dengan bentuk komunikasi di dunia pendidikan. Kita perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku, dan keinginan dari siswa. Rasa empati akan menimbulkan respek atau



### Kegiatan Pembelajaran 3

penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses belajar-mengajar. Jadi sebelum kita membangun komunikasi atau mengirimkan pesan, kita perlu mengerti dan memahami dengan empati calon penerima pesan kita. Sehingga nantinya pesan kita akan dapat tersampaikan tanpa ada halangan psikologi atau penolakan dari penerima.

- 3) **Audible**, Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus disampaikan melalui media atau delivery channel sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Hukum ini mengacu pada kemampuan kita untuk menggunakan berbagai media maupun perlengkapan atau alat bantu audio visual yang akan membantu kita agar pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan. Jadi, audible berarti dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik, berarti pesan yang kita sampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan.
- 4) **Clarity**, kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi.

Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan. Karena tanpa keterbukaan akan timbul sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sampaikan secara sistematis, jelas, dan teratur, materi pelajaran yang akan kita ajarkan kepada peserta didik. Gunakan alat bantu peraga jika memang diperlukan. Semakin peserta didik merasakan mendapat banyak ilmu dari

Anda, maka peserta didik akan semakin terpacu untuk terus menghadiri dan memperhatikan pelajaran yang Anda sampaikan.

Dengan cara seperti ini peserta didik tidak akan menganggap lagi proses belajar mengajar sebagai formalitas atau sebagai kewajiban tetapi akan menganggapnya sebagai sebuah kebutuhan pokok bagi kehidupannya.

- 5) **Humble**, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain, sikap yang mau melayani, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar

Pengajar yang baik seharusnya memahami karakteristik siswanya agar ia sukses dalam melaksanakan peran mengajarnya. Dalam proses belajar mengajar, kemungkinan akan menemui siswa yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, dan cenderung menutup diri. Dalam kaitan dengan hal ini, maka guru hendaknya merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian siswa.

Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih daripada sekadar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang lebih jelas daripada secara tertulis. Garis-garis komunikasi hendaknya dibuat sependek dan selangsung mungkin.

### 3. Respon Terhadap Peserta Didik

- 1) **Berikan kesan bahwa Anda antusias berbicara dengan mereka;**  
Beri mereka kesan bahwa Anda lebih suka berbicara dengan mereka daripada orang lain di muka bumi ini. Ketika Anda memberi mereka kesan bahwa Anda sangat antusias berbicara dengan mereka dan bahwa Anda peduli kepada mereka, Anda membuat perasaan mereka lebih positif dan percaya diri. Mereka akan lebih terbuka kepada Anda dan sangat mungkin memiliki percakapan yang mendalam dengan Anda.
- 2) **Ajukan pertanyaan tentang minat mereka;**



### Kegiatan Pembelajaran 3

Ajukan pertanyaan terbuka yang akan membuat mereka berbicara tentang minat dan kehidupan mereka. Galilah sedetail mungkin sehingga akan membantu mereka memperoleh perspektif baru tentang diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka.

3) **Beradaptasi dengan bahasa tubuh dan perasaan mereka;**

Rasakan bagaimana perasaan mereka pada saat ini dengan mengamati bahasa tubuh dan nada suara. Dari sudut pandang ini, Anda dapat menyesuaikan kata-kata, bahasa tubuh, dan nada suara Anda sehingga mereka akan merespon lebih positif.

4) **Tunjukkan rasa persetujuan: Katakan kepada mereka apa yang Anda kagumi tentang mereka dan mengapa;**

Salah satu cara terbaik untuk segera berhubungan dengan orang adalah dengan menjadi jujur dan memberitahu mereka mengapa Anda menyukai atau mengagumi mereka. Jika menyatakan secara langsung dirasakan kurang tepat, cobalah dengan pernyataan tidak langsung. Kedua pendekatan tersebut bisa sama-sama efektif.

5) **Dengarkan dengan penuh perhatian semua yang mereka katakan;**

Jangan terlalu berfokus pada apa yang akan Anda katakan selanjutnya selagi mereka berbicara. Sebaliknya, dengarkan setiap kata yang mereka katakan dan responlah serelevan mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa Anda benar-benar mendengarkan apa yang mereka katakan dan Anda sepenuhnya terlibat di dalam suasana bersama dengan mereka. Juga pastikan untuk bertanya setiap kali ada sesuatu yang tidak mengerti pada hal-hal yang mereka katakan. Anda tentu saja ingin menghindari semua penyimpangan yang mungkin terjadi dalam komunikasi jika anda ingin mengembangkan hubungan yang sepenuhnya dengan orang tersebut.

6) **Beri mereka kontak mata yang lama;**

**Kontak mata** yang kuat mengkomunikasikan kepada orang lain bahwa Anda tidak hanya terpicat oleh mereka dan apa yang mereka katakan tetapi juga menunjukkan bahwa Anda dapat dipercaya. Ketika dilakukan dengan tidak berlebihan, mereka juga akan menganggap anda yakin pada diri Anda sendiri karena kesediaan Anda untuk bertemu mereka secara langsung. Akibatnya,

orang secara alami akan lebih memperhatikan Anda dan apa yang Anda katakan.

7) **Ungkapkan diri Anda sebanyak mungkin;**

Salah satu cara terbaik untuk mendapatkan kepercayaan seseorang adalah dengan mengungkapkan diri seterbuka mungkin. Bercerita tentang kejadian yang menarik dari hidup Anda atau hanya menggambarkan contoh lucu dari kehidupan normal sehari-hari. Ketika Anda bercerita tentang diri Anda, pastikan untuk tidak menyebutkan hal-hal yang menyimpang terlalu jauh dari minat mereka atau bahkan berlebihan. Anda dapat membiarkan mereka mengetahui lebih jauh tentang diri Anda seiring berjalannya waktu.

8) **Berikan kesan bahwa Anda berdua berada di tim yang sama;**

Gunakan kata-kata seperti “kami, kita ” untuk segera membangun sebuah ikatan. Bila Anda menggunakan kata-kata tersebut, Anda membuatnya tampak seperti Anda dan mereka berada di tim yang sama, sementara orang lain berada di tim yang berbeda.

9) **Berikan mereka senyuman terbaik Anda;**

Ketika Anda tersenyum pada orang, Anda menyampaikan pesan bahwa Anda menyukai mereka dan kehadiran mereka membawa Anda kebahagiaan. Tersenyum pada mereka akan menyebabkan mereka sadar ingin tersenyum kembali pada Anda yang secara langsung akan membangun hubungan antara Anda berdua.

9) **Menawarkan saran yang bermanfaat;**

Kenalkan tempat makan yang pernah Anda kunjungi, film yang Anda tonton, orang-orang baik yang mereka ingin temui, buku yang Anda baca, peluang karir atau apa pun yang terpikirkan oleh Anda. Jelaskan apa yang menarik dari orang-orang, tempat atau hal-hal tersebut. Jika Anda memberi ide yang cukup menarik perhatian mereka, mereka akan mencari Anda ketika mereka memerlukan seseorang untuk membantu membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.

10) **Beri mereka motivasi;**

Jika orang yang Anda hadapi lebih muda atau dalam posisi yang lebih sulit dari anda, mereka mungkin ingin mendengar beberapa kata motivasi dari Anda karena Anda lebih berpengalaman atau Anda tampaknya menjalani kehidupan



### Kegiatan Pembelajaran 3

dengan baik. Jika Anda ingin memiliki hubungan yang sehat dengan orang tersebut, Anda tentu saja tidak ingin tampak seperti Anda memiliki semuanya sementara mereka tidak. Yakinkan mereka bahwa mereka dapat melampaui masalah dan keterbatasan mereka, sehingga mereka akan berharap menjadikan Anda sebagai teman yang enak untuk diajak bicara.

11) **Tampil dengan tingkat energi yang sedikit lebih tinggi dibanding orang lain;**

Umumnya, orang ingin berada di sekitar orang-orang yang akan mengangkat mereka, bukannya membawa mereka ke bawah. Jika Anda secara konsisten memiliki tingkat energi yang lebih rendah daripada orang lain, mereka secara alami akan menjauh dari Anda menuju seseorang yang lebih energik. Untuk mencegah hal ini terjadi, secara konsisten tunjukkan dengan suara dan bahasa tubuh Anda bahwa Anda memiliki tingkat energi yang sedikit lebih tinggi sehingga mereka akan merasa lebih bersemangat dan positif berada di sekitar Anda. Namun jangan juga anda terlalu berlebihan berenergi sehingga menyebabkan orang-orang tampak seperti tidak berdaya. Energi dan gairah yang tepat akan membangun antusiasme mereka.

12) **Sebut nama mereka dengan cara yang menyenangkan telinga mereka;**

Nama seseorang adalah salah satu kata yang memiliki emosional yang sangat kuat bagi mereka. Tapi hal itu belum tentu seberapa sering anda katakan nama seseorang, namun lebih pada bagaimana Anda mengatakannya. Hal ini dapat terbantu dengan cara Anda berlatih mengatakan nama seseorang untuk satu atau dua menit sampai Anda merasakan adanya emosional yang kuat. Ketika anda menyebutkan nama mereka lebih menyentuh dibanding orang lain yang mereka kenal, mereka akan menemukan bahwa Anda adalah yang paling berkesan.

13) **Tawarkan untuk menjalani hubungan selangkah lebih maju;**

Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk memajukan persahabatan Anda dengan seseorang: tawaran untuk makan dengan mereka, berbicara sambil minum kopi, melihat pertandingan olahraga, dll. Meskipun jika orang tersebut tidak menerima tawaran Anda, mereka akan tetap tersanjung bahwa Anda ingin mereka menjalani persahabatan ke tingkat yang lebih dalam. Di satu sisi, mereka akan memandang Anda karena Anda memiliki keberanian untuk membangun persahabatan bukan mengharapkan persahabatan yang instan.

Ada beberapa hal pokok yang dapat diacu sebagai dasar merespon setiap perilaku dalam rangka pendidikan disiplin, diantaranya adalah sebagai berikut:

**1) Berkelanjutan**

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan, artinya disiplin tidak hanya diberikan setelah anak masuk sekolah atau setelah masa remaja, tetapi harus sudah dilatih sejak anak baru dilahirkan ke dunia ini. Sejak anak membutuhkan kedekatan dengan orang dewasa, membutuhkan kasih sayang orang dewasa, orang tua dapat memulai mendidik disiplin dengan menunjukkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang jelek.

**2) Autoritatif**

Pendidikan dipilih sebaiknya tidak dilakukan dengan cara yang terlalu otoriter tetapi juga tidak terlalu memperbolehkan semuanya (permissif). Cara yang tepat dalam pendidikan disiplin bagi remaja disebut istilah moderatnya autoritatif; fleksibel, tetapi bila perlu tegas.

**3) Beri Batas Batas yang Jelas**

Batas-batas tentang boleh atau tidak boleh haruslah, misalnya kapan anak boleh bermain, dimana dan dengan siapa sehingga anak tidak mengganggu orang lain dan menghindarkan anak dari kecelakaan. Sejak masa kanak-kanak, orang tua harus sudah memberikan batasan-batasan tersebut.

Makin berkembang kematangan anak akan makin dapat diperluas dengan batas-batas dan fasilitas. Dengan kata lain pada remaja luasnya batas tersebut sangatlah ditentukan kematangan yang telah dicapai oleh remaja tersebut. Patut diingat bahwa peserta didik yang duduk di kelas 5 dan 6 sekolah dasar memiliki taraf kematangan dan kemampuan yang berbeda.

**4) Konsisten dan Fleksibel**

Setelah batas-batas ditentukan, maka orang tua harus mengupayakan kesepakatan dengan anaknya untuk saling mematuhi apa yang telah ditentukan. Walau demikian, batas-batas yang ditentukan ini harus terus direvisi sesuai dengan perkembangan anak dan anak telah mencapai remaja maka penentuannya harus mengikutsertakan masukan dari remaja. Dengan cara tersebut diharapkan dapat membantu remaja untuk lebih cepat mengembangkan tanggung jawab atas disiplin diri.



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### 5) **Menjelaskan Secara Lengkap**

Terkadang seorang anak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua dengan alasan karena ia tidak tahu. Untuk mengatasi hal tersebut maka orang tua sangat perlu untuk meng-*upgrade* diri sehingga mampu menjelaskan secara lengkap apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan, mengapa hal itu boleh/tidak, apa dampaknya jika dilakukan/tidak dilakukan, dan sebagainya.

#### 6) **Berlatih**

Orang tua hendaknya mengarahkan anak untuk mengembangkan pola-pola kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut harus sudah dilatih terus-menerus sejak usia dini.

#### 7) **Hukuman**

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak remaja, dia harus sadar bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui orang tua. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut.

#### 8) **Komunikasi**

Dalam komunikasi sehari-hari banyak masalah yang berhubungan dengan disiplin sebenarnya dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi timbal balik yang efektif antara anak dan orang tua. Dalam hal ini cara-cara berkomunikasi akan memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin.

Pada saat seorang guru akan menerapkan strategi komunikasi yang efektif ini dalam proses pembelajaran, guru tersebut sebaiknya mengetahui konsep dasar strategi belajar mengajar yang meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

### 4. **Faktor-faktor yang Menghambat Proses Komunikasi dalam Proses Pembelajaran**

Untuk melaksanakan strategi tersebut kita juga harus mempertimbangkan faktor yang dapat menghambat proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Di sini kita akan mendapatkan dua jenis gangguan utama dalam komunikasi, yaitu gangguan semantik dan saluran.

- 1) Gangguan saluran (*channel noise*). Gangguan jenis ini meliputi setiap gangguan yang memengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. Bisa diartikan pula sebagai segala hambatan yang terjadi diantara sumber dan *audience*. Misalnya, seseorang berbicara dalam sebuah ruangan ditengah pembicaraan lainnya, suara pintu tertutup, dan gangguan lain seperti itu yang dapat menghalangi penyampaian informasi.
- 2) Gangguan semantik. Gangguan jenis ini terjadi karena salah menafsirkan pesan. Dalam setiap jenis kegiatan komunikasi sering terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kode yang digunakan oleh pengirim dengan yang dipahami oleh penerima kendati pesan yang diterima sama seperti ketika dikirimkan.

## 5. Komunikasi Strategi Mengajar

Secara umum kita menemukan tiga pokok dalam mengomunikasikan strategi mengajar yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

### 1) Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran peserta didik dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran peserta didik, disebabkan kondisi peserta didik yang bersangkutan (sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran



### Kegiatan Pembelajaran 3

dan guru tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh peserta didik, atau karena tindakan guru pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan peserta didik (penilaian tidak adil, Tahap prainstruksional, Tahap Instruksional, Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi, rendah diri dan lain-lain).

- b. Bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar peserta didik di rumahnya sendiri, setidak-tidaknya kesiapan peserta didik menghadapi pelajaran hari itu.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik. Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan peserta didik terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

#### 2) Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.

- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni:
  - 1) pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus,
  - 2) dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

### **1. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka Penuh**

#### **Kegiatan 1: Pendahuluan**

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### **Kegiatan 2: Inti**

- a. Peserta mempelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD secara berkelompok dan mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator dengan sopan dan santun.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan percaya diri.
- c. Peserta secara mandiri mengerjakan LK 3.1 (Kasus Penerapan Strategi Komunikasi) dan LK 3.2 (Hal yang Perlu Diperhatikan saat Penerapan Strategi Komunikasi). Masing-masing peserta mengerjakan secara kreatif dan tanggung jawab.
- d. Peserta saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antarpeserta. Peserta diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- e. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dipajang di papan pajangan yang telah disediakan.
- f. Setiap peserta dapat saling membaca pekerjaan temannya. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- g. Fasilitator memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

#### **Kegiatan 3: Penutup**

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

## **2. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka *In-On-In***

**Pendahuluan (In 1)**

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

**Kegiatan 2: Inti (In 1)**

- a. Peserta mempelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD secara berkelompok dan mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator dengan sopan dan santun.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan percaya diri.
- c. Peserta secara mandiri mengerjakan LK 3.1 (Kasus Penerapan Strategi Komunikasi) dan LK 3.2 (Hal yang Perlu Diperhatikan saat Penerapan Strategi Komunikasi). Masing-masing peserta mengerjakan secara kreatif dan tanggung jawab.
- d. Peserta saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antarpeserta. Peserta diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- e. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dipajang di papan pajangan yang telah disediakan.
- f. Setiap peserta dapat saling membaca pekerjaan temannya. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- g. Fasilitator memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

**Kegiatan 3: Penutup (In 1)**

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.



### Kegiatan Pembelajaran 3

- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Fasilitator memberi penjelasan tentang penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tagihan pembelajaran saat *On* mengerjakan LK 3.3 (Kondisi Psikologi dalam Interaksi Pembelajaran) dan LK 3.4 (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran).
- d. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinannya Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

#### **Mengkaji Materi (*On*)**

Peserta pelatihan mempelajari materi yang telah diuraikan pada (*In 1*). Peserta membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

#### **Melakukan Aktivitas Pembelajaran (*On*)**

Peserta mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan LK yang wajib dikerjakan saat *On* sesuai rencana yang telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dengan tekun dan rasa percaya diri.

#### **Presentasi (*In2*)**

- a. Peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan *On* LK 3.3 (Kondisi Psikologi dalam Interaksi Pembelajaran) dan LK 3.4 (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran), yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama dengan menghargai pendapat orang lain.
- b. Peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran dengan rasa percaya diri.

## E. Latihan

Setelah Bapak dan Ibu mempelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD di atas, sekarang kerjakanlah latihan ini!

### LK 3.1 (Kasus Penerapan Strategi Komunikasi)

- 1) Bacalah kasus di bawah ini!
- 2) Setelah membaca kasus di bawah ini, jawablah pertanyaan yang ada pada bagian bawah kasus!
- 3) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!

Eka Puspitasari, seorang siswi Kelas 4 Sekolah Dasar Mekasari sedang murung ketika pelajaran berlangsung. Menurut laporan Arie Yuliana, teman dekatnya, temannya tersebut sudah lebih dari dua minggu sulit diajak bercanda dan bermain. Diperoleh keterangan juga bahwa, anak itu terkadang berangkat ke sekolah tanpa dibekali uang saku, sesekali dia mendapat suguhan jajan dari temannya. Laporan Pak Mulyana, wali kelas kelas 4, anak tersebut sering tidak mengerjakan soal dan pekerjaan rumahnya. Seragam yang dipakainya pun kumal dan lusuh. Eka Puspitasari sering diolok-olok temannya. Menurut ketua kelas di kelas sebelumnya, anak ini termasuk anak yang pintar dan cerdas serta periang.

Bagaimanakah cara atau strategi komunikasi yang akan Bapak dan Ibu gunakan untuk menangani atau membimbing anak tersebut sehingga dapat kembali pada kondisi sebelumnya ?



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### **LK 3.2 (Hal yang Perlu Diperhatikan saat Penerapan Strategi Komunikasi)**

- 1) Pelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi!
- 2) Jawab pertanyaan di bawah ini dengan jelas!
- 3) Dalam komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, salah satu yang perlu kita perhatikan adalah "*Respect*". Jelaskan yang dimaksud dengan "*Respect*" dalam berkomunikasi!
- 4) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!

#### **LK 3.3 (Kondisi Psikologi dalam Interaksi Pembelajaran) untuk *On***

- 1) Pelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD!
- 2) Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan argumentasi yang jelas!
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, bahwa "Guru harus cepat merespon pendapat atau pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didiknya dengan tanpa membedakan setiap individu".
- 4) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!

**LK 3.4 (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran) untuk On**

- 1) Pelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD!
- 2) Tulislah sebuah laporan pendek (minimal 3 paragraf) tentang penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif yang sudah Bapak dan Ibu terapkan di kelas Bapak dan Ibu ajar!
- 3) Tulis laporan dalam kotak di bawah ini!

**F. Umpan Balik/Tindak Lanjut**

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Bapak dan Ibu mempelajari modul ini!

1. Nilai-nilai karakter apa yang Bapak dan Ibu peroleh setelah membahas materi “Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD”?

2. Nilai-nilai karakter apa yang dapat Bapak dan Ibu terapkan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ini?



### Kegiatan Pembelajaran 3

3. Bagaimana pendapat Bapak dan Ibu tentang menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran di kelas tinggi ?

4. Masalah apa yang Bapak dan Ibu temukan saat menerapkan salah satu aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi seorang guru, yaitu komunikasi dengan peserta didik?



## Kunci Jawaban Latihan/ Kasus/ Tugas

### Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 1

#### LK 1.1 Komunikasi dalam Pembelajaran

Karena pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Bila komunikasi sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

#### LK 1.2 Komunikasi Verbal dan Nonverbal

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal
1	Komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan.	Komunikasi tanpa kata-kata
2	Lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik.	Suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam ( <i>silent</i> ).
3	Komunikasi verbal melalui lisan dapat disampaikan dengan menggunakan media, contohnya menyampaikan informasi melalui telepon.	Komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik ( <i>gestures</i> ).



## Kunci Jawaban

### LK 1.3 Berkomunikasi dengan Peserta Didik

#### Rubrik Penilaian Berkomunikasi dengan Peserta Didik

Aspek	Nilai
Kejelasan memaparkan contoh komunikasi yang efektif, empatik, dan santun	30
Keruntunan Bahasa	30
Pilihan kata yang Digunakan	40
Total Nilai	100

### LK 1.4 Bentuk Komunikasi

#### Rubrik Penilaian Bentuk Komunikasi

Aspek	Nilai
Kejelasan menentukan jenis komunikasi	40
Kejelasan memberikan alasan	40
Kejelasan memberikan contoh komunikasi	30
Total Nilai	100

## Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 2

### LK 2.1 Proses Komunikasi

Karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan lingkungan peserta didik untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap-sikap tertentu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam penyampaian pesan-pesan tersebut, secara tidak langsung tentunya pendidik harus menguasai tata cara berkomunikasi agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang disampaikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menguasai proses komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

**LK 2.2 (Strategi Komunikasi)**

No.	Alasan
1	agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami peserta didik.
2	agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

**LK 2.3 Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal****Rubrik Penilaian Penerapan Komunikasi Verbal dan Nonverbal**

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
1	Contoh penerapan komunikasi verbal	Contoh penerapan komunikasi verbal dalam pembelajaran disajikan secara jelas	30
		Contoh penerapan komunikasi verbal dalam pembelajaran disajikan kurang jelas	20
		Contoh penerapan komunikasi verbal dalam pembelajaran disajikan tidak jelas	10
2	Contoh penerapan komunikasi nonverbal	Contoh penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran disajikan secara jelas	30
		Contoh penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran disajikan kurang jelas	20
		Contoh penerapan komunikasi nonverbal dalam pembelajaran disajikan tidak jelas	10
3	Bahasa	Menggunakan bahasa yang jelas	30
		Menggunakan bahasa yang kurang jelas	20
		Menggunakan bahasa yang tidak jelas	10

**LK 2.4 Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran****Rubrik Penilaian Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran**

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
1	Contoh komunikasi efektif	Contoh komunikasi efektif bila peran guru sebagai moderator disajikan secara jelas	30
		Contoh komunikasi efektif bila peran guru sebagai moderator disajikan kurang jelas	20
		Contoh komunikasi efektif bila peran guru sebagai moderator disajikan tidak jelas	10
2	Bahasa	Menggunakan bahasa yang jelas	30
		Menggunakan bahasa yang kurang jelas	20
		Menggunakan bahasa yang tidak jelas	10

**Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 3****LK 3.1 Kasus Penerapan Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi yang dapat digunakan pada kasus Eka Puspitasari adalah penggabungan dari strategi komunikasi, kondisi psikologi, perkembangan anak usia 6-12 tahun, teknik komunikasi yang dilakukan, media yang digunakan dalam proses interaksi, dan lain-lain.

Rubrik yang digunakan sebagai berikut.

Aspek	Nilai
Ketepatan jawaban	30
Kejelasan argumen	40
Penggunaan bahasa	30
Total Nilai	100

### LK 3.2 Hal yang Perlu Diperhatikan saat Penerapan Strategi Komunikasi

*Respect*, adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Pahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap siswa yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

### LK 3.3 Kondisi Psikologi dalam Interaksi Pembelajaran

Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru harus dapat memahami perbedaan dan kemampuan setiap individu dari peserta didiknya sehingga dapat memberikan respon secara tepat. Setelah itu guru dapat memberikan tanggapan secara positif terhadap semua respon yang telah diberikan oleh peserta didiknya.

### LK 3.4 Penerapan Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran

laporan pendek (minimal 3 paragraf) tentang penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif yang sudah Bapak dan Ibu terapkan di kelas Bapak dan Ibu ajar

Rubrik Penilaian Laporan Pendek Penerapan Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran yang Efektif

No.	Aspek	Kriteria	Nilai
1	Kelengkapan	Laporan yang dibuat minimal tiga paragraf	30
		Laporan yang dibuat dua paragraf	20
		Laporan yang dibuat satu paragraf	10
2	Contoh Penerapan Strategi	Contoh penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif disajikan secara jelas	30



Kunci Jawaban

	Komunikasi dalam Pembelajaran	Contoh penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif disajikan kurang jelas	20
		Contoh penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif disajikan tidak jelas	10
3	Bahasa	Menggunakan bahasa yang jelas	30
		Menggunakan bahasa yang kurang jelas	20
		Menggunakan bahasa yang tidak jelas	10

## Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pak Rahmat guru kelas VI SD, ia memberikan tanggapan terhadap siswanya berupa penguatan (*reinforcement*) berbentuk *gesture* di dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang dapat dilakukan oleh Pak Rahmat adalah dengan cara....

- a. Mengangguk-anggukan kepala disertai muka ceria kepada siswa yang menjawab dengan tepat.
  - b. Memberikan hadiah disertai pujian kepada siswa yang menjawab tepat.
  - c. Memberikan pujian disertai ucapan selamat terhadap respons siswa yang benar.
  - d. Mengucapkan "Selamat atas keberhasilanmu menjawab", kepada siswa yang menjawab benar.
- 
2. Saat akhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan secara klasikal untuk menggali kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Salah satu siswa menjawab salah.  
Cara guru merespons siswa tersebut dengan empati dan santun adalah ....
    - a. "Kurang tepat. Siapa yang dapat menjawab dengan benar?"
    - b. "Kurang tepat, Kamu perlu banyak belajar!"
    - c. "Mengapa Kamu menjawab begitu? Coba berikan alasanmu!"
    - d. "Siapa yang dapat menjawab dengan benar?"
  3. Saat pembelajaran, guru memberikan pertanyaan yang dijawab beberapa siswa. Salah satu siswa menjawab salah atau berbeda dengan siswa lainnya.  
Cara guru dalam memberi tanggapan yang efektif, empati, dan santun yaitu....
    - a. "Coba kamu pelajari lagi materinya, mengapa jawaban kamu bisa berbeda?"
    - b. "Menurut yang lain, mana jawaban yang benar?"
    - c. "Mengapa kamu menjawab begitu? Coba berikan alasanmu!"



## Evaluasi

- d. "Coba kita dengar bersama, mengapa jawaban teman kamu berbeda dengan yang lain?"
4. Pak Imron memberikan pujian kepada Asmawi, peserta didiknya yang mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan kepada Asmawi. Pujian yang diberikan Pak Imron kepada Asmawi adalah dengan cara Pak Imron mengacungkan jempol.
- Pujian seperti yang dilakukan Pak Imron kepada Asmawi merupakan jenis komunikasi...
- a. personal  
b. satu arah  
c. verbal  
d. nonverbal
5. Ibu Prapti menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didiknya di kelas IV dengan jelas. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan Bu Prapti dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik.
- Berdasarkan ilustrasi di atas, berarti Bu Prapti sudah menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu....
- a. *clarity*  
b. *humble*  
c. *audible*  
d. *respect*
6. Ibu Susbandiyah memuji Ikhsan dengan acungan jempol tanpa kata-kata karena Ikhsan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.
- Berdasarkan kasus di atas, Ibu Susbandiyah telah menerapkan fungsi komunikasi nonverbal...
- a. Komplemen  
b. Aksentuasi  
c. Ekspresi wajah  
d. Repetisi

7. Para siswa kelas 5 SD belajar di dalam kelas. Mereka menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pesan yang diterima oleh para siswa tersebut dalam proses komunikasi merupakan unsur....

- a. media
- b. noise
- c. message
- d. decoding

8. Ibu Defitrianur menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa kelas 6 SD. Ibu Defitrianur memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah diterima.

Tanggapan yang diberikan para siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima dalam proses komunikasi merupakan unsur....

- a. receiver
- b. response
- c. encoding
- d. decoding

9. Komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Pernyataan di atas merupakan komunikasi kelompok jenis...

- a. small groups
- b. medium groups
- c. large groups
- d. short groups



## Evaluasi

10. Ibu Malihah menegur siswa yang tidak memperhatikan saat ia mengajar dengan cara menatap langsung siswa tersebut.

Komunikasi yang diberikan ibu Malihah kepada siswa tersebut merupakan komunikasi...

- a. verbal
- b. nonverbal
- c. kelompok
- d. massa

## Penutup

Pelaksanaan suatu kegiatan akan berjalan lancar apabila dipersiapkan dengan optimal dan pada saat pelaksanaan semua unsur melaksanakan perannya dengan optimal dan melaksanakan kerjasama dengan baik serta penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari semua pihak terkait akan mendukung keberhasilan pelaksanaan pelaksanaan diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk membentuk guru profesional dan kompeten untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Melalui penyusunan modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Pengetahuan, keterampilan yang didapat hendaknya dapat dipraktikan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Modul ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi demi tercapainya tujuan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna. Kami, para penyusun meminta saran dan kritik demi perbaikan penyusunan modul/bahan ajar demi kepentingan di masa depan. Terima kasih.



## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana.(2004). *Dimensi-dimensi Komunikasi*.Cet. Ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elearn Limited. (2007). *Management Extra: Effective Communications*. Amsterdam: Elsevier.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Graha ilmu.
- Hudjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*.Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Ho, Andrew dan Liaw, Ponijan. (2010). *Great Motivation Smart Communication*, Jakarta: PT Dramedia Pustaka Utama.
- Iriantara, Yosol dan Syaripudin Usep. (2013). *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jalaludin.Rakhmat.(2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari G, Endang dan Maliki. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Masitoh & Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI.
- Muhammad, Arni. (2001). *Komunikasi Organisasi*.Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana.Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: (suatu pengantar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Roudhonah.(2007). *Ilmu Komunikasi*.Cet. 1.Jakarta : Kerjasama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Press.



Daftar Pustaka

Suranto.(2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.

Sutikno, M. Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: Prospect.

Uchyana Effendy,Onong.(2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardani.(2005). **Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar**.PAU-DIKTI DIKNAS. Jakarta.

<http://wordnetweb.princeto.edu/perl/webwn?s=strategy>. Akses 10 Desember 2015.

<http://yogoz.wordpress.com/2011/02/12/komunikasi-pembelajaran/#more>.

Akses 11 Desember 20115.

# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## PROFESIONAL

Kajian Materi IPS  
Sekolah Dasar Kelas Tinggi



Edisi  
Revisi  
2017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

**MODUL  
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**SEKOLAH DASAR (SD)  
KELAS TINGGI**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

**KELOMPOK KOMPETENSI F**

**PROFESIONAL:  
KAJIAN MATERI IPS SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI**

Penulis:  
**Ari Pudjiastuti**

Penelaah:  
**Wida Matria Trisnawati**

Desain Grafis dan Ilustrasi:  
**Tim Desain Grafis**

*Copyright* © 2017  
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial  
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat



dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga  
Kependidikan,



**Sumarna Surapranata, Ph.D.**

NIP 195908011985031002



## Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.



Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

Direktur Pembinaan Guru  
Pendidikan Dasar



**Poppy Dewi Puspitawati**  
NIP. 196305211988032001





## Daftar Isi

	Hal
<b>Kata Sambutan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
Daftar Tabel .....	x
Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Peta Kompetensi .....	2
D. Ruang Lingkup .....	3
E. Saran Cara penggunaan modul .....	3
Kegiatan Pembelajaran 1 Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	11
A. Tujuan mempelajari modul .....	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	11
C. Uraian Materi .....	11
D. Aktivitas Pembelajaran .....	28
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	29
Kegiatan Pembelajaran 2 Kajian Materi IPS Kelas Tinggi .....	33
A. Tujuan .....	33
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	33
C. Uraian Materi .....	33
D. Aktivitas Pembelajaran .....	51
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	54
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	54
Kegiatan Pembelajaran 3 Kebhinekaan Masyarakat Indonesia dan Dinamika Kehidupan Global .....	55
A. Tujuan .....	55
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	55
C. Uraian Materi .....	55





D. Aktivitas Pembelajaran.....	60
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	61
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	62
Kunci Jawaban.....	63
Pengembangan Soal.....	65
Evaluasi.....	69
Penutup.....	73
Daftar Pustaka.....	75





## Daftar Gambar

	Hal
Gambar 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka.....	3
Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh .....	4
Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In.....	6





## Daftar Tabel

	Hal
Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul.....	9



## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia tersebut menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang kongkrit. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, keragaman sosial, ekonomi, dan budaya adalah konsep-konsep abstrak dalam materi IPS yang dibelajarkan kepada peserta didik tingkat SD.

Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri, keluarga, tetangga, lingkungan Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara-negara tetangga, kemudian dunia. Materi dimulai dari lingkungan terdekatnya, anak-anak akan belajar dan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu dan lingkungan sekitar bagi anak.

Berbagai cara dan metode dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya. IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, mengolah dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah interaksi manusia hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik di



## Pendahuluan

pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian masyarakat dalam IPS juga dapat dilakukan dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang atau di masa lampau. Dengan demikian, peserta didik yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat.

Selain peningkatan kompetensi akademis, peserta didik juga harus ditingkatkan pembentukan karakternya. Hal ini mengingat bangsa yang besar disamping memiliki kompetensi yang tinggi, juga harus memiliki karakter kuat mulai dari lingkungan terdekat hingga kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dapat dikatakan sudah pada jalur yang tepat karena telah mendidik karakter sekaligus membentuk intelektualisas berupa kompetensi. Upaya tersebut diharapkan berlangsung secara seimbang serta mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan (Kemendikbud, 2017).

## **B. Tujuan**

Tujuan disusunnya modul ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan jelas tentang pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi secara teori dan implementasinya dalam rangka menunjang peningkatan kompetensi profesional guru dan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

## **C. Peta Kompetensi**

1. Menjelaskan tentang materi keilmuan IPS.
2. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.
3. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.
4. Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global

## D. Ruang Lingkup

1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Kajian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global

## E. Saran Cara penggunaan modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

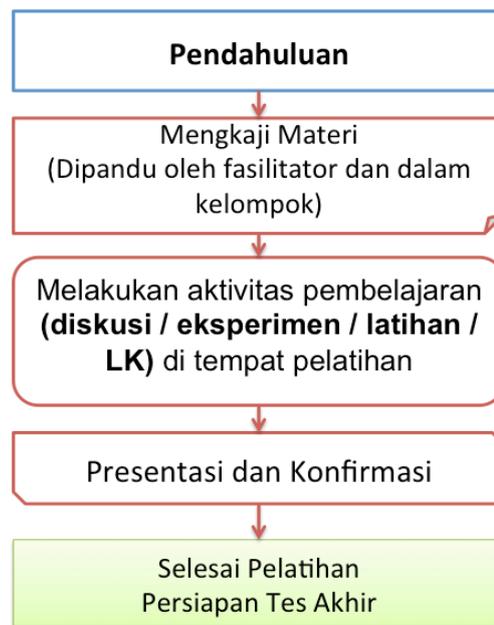
### E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun

## Pendahuluan

lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

**b. Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi H fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**c. Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

**d. Presentasi dan Konfirmasi**

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

**e. Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

**E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In**

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1 (In-1)*, *on the job learning (On)*, dan *In Service Learning 2 (In-2)*.

## Pendahuluan

Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

**b. In Service Learning 1 (IN-1)****• Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F (Profesional): **Kajian Materi IPS Kelas Tinggi**, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

**• Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

**c. On the Job Learning (ON)****• Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F (Profesional): **Kajian Materi IPS Kelas Tinggi**, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

**• Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan



## Pendahuluan

pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

### d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

### f. **Persiapan Tes Akhir**

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

## E. 3. Lembar Kerja

Modul Pengembangan keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi F (Profesional): **Kajian Materi IPS Kelas Tinggi**, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK 01	Identifikasi materi dan nilai karakter	TM, IN1
2.	LK 02	Sejarah Lokal	TM, ON
3.	LK 03	Dinamika Kehidupan Global	TM, IN1
4.	LK 04	Pengembangan soal	TM, ON

Keterangan:

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *In service learning 1*

ON : Digunakan pada *on the job learning*



## Pendahuluan



# Kegiatan Pembelajaran 1

## Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

### A. Tujuan mempelajari modul

Setelah mempelajari modul, peserta mampu memahami hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial dan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Memahami tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. Menjelaskan fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Mengidentifikasi karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Menentukan sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial;
6. Mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

### C. Uraian Materi

#### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Muhammad Numan (2001), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan



## Kegiatan Pembelajaran 1

cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Untuk sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri

siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas, ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skills*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan. Pengembangan intelektual ini akan selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.

Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut



## Kegiatan Pembelajaran 1

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran IPS juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a. Menghayati dan mengakui nilai-nilai Pancasila
- b. Mengakui dan menghormati harkat manusia
- c. Menghayati dan mengakui nilai/ajaran agamanya
- d. Memupuk sikap toleran, arif, peduli, saling mengharagai
- e. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan
- f. Bersikap positif kepada bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya
- g. Menghormati milik orang lain dan milik negara
- h. Terbuka terhadap perubahan atas dasar nilai dan norma yang dimilikinya
- i. Menghayati dan mematuhi norma-norma dalam masyarakat
- j. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah

### 3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan masing-masing yang mempunyai masalah-masalah sosial yang berbeda-beda. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan

dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut melalui pengajaran IPS.

Fungsi ilmu pengetahuan sosial diberikan di sekolah dasar adalah agar anak-anak memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. agar peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna;
- b. agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

#### **4. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

## Kegiatan Pembelajaran 1

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi

Sumber: Sardiman, 2004

Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bentuk yang bersifat *expanding* meliputi beberapa jenis, yaitu:

- Expanding Community Approach* (pendekatan kemasyarakatan yang melebar dan meluas). Dalam pendekatan ini misalnya, keluarga, masyarakat petani, masyarakat desa, masyarakat perkotaan, dan masyarakat lainnya yang lebih luas dan jauh.
- Expanding Environmental Approach* (pendekatan lingkungan yang meluas). Misalnya diawali dengan lingkungan keluarga-kampung, selanjutnya melebar dan meluas yaitu sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan seterusnya.

- c. *Expanding Thematical Approach* (pendekatan tema yang meluas dan mendalam). Tema dimulai dari yang terdekat hingga ke tema yang lebih luas.

## 5. Sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.

Ada juga yang membagi sumber dan bahan materi IPS sebagai berikut:

- Lingkungan sosial : lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial politik, keamanan dan ketertiban.
- Lingkungan alam : tanah, air, udara yang ada di atasnya, segala jenis kekayaan alam.
- Lingkungan masyarakat dan budaya: berupa ide, tindakan, pengetahuan, kesenian, adat istiadat, suku, bahasa.
- Nara sumber : tokoh masyarakat, peserta didik, pejabat pemerintah, pegawai.

Keempat sumber bahan IPS tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang paling banyak berkaitan dengan hidup manusia sehari-hari, dimana kita tinggal pada sebidang tanah, menghirup udara, minum air, menikmati panas matahari dan sebagainya. Karena itu banyak



## Kegiatan Pembelajaran 1

pemahaman tentang lingkungan hidup kita, cara pemanfaatan sumber alam, berbagai tempat pemukiman manusia, serta perilaku manusia bisa diperoleh dari geografi. Dasar-dasar keilmuan geografi yang dikenal sekarang menyelidiki aspek-aspek fisik alamiah, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, dan mempelajari tentang bumi, tanah, air, udara, iklim, sampai pada flora dan fauna, serta kedudukan bumi dalam tata surya.

Konsep-konsep dasar geografi antara lain : lingkungan, lokasi/keruangan, wilayah, unsur-unsur biotik dan abiotik, sumber produksi, penduduk, bola dunia (globe), dan iklim.

### b. Ekonomi

Ekonomi sebagai kajian IPS dapat ditelusuri / dilacak ke belakang sampai dengan jaman Yunani kuno. Setelah memperhatikan bagaimana cara manusia mempertahankan hidup, seperti: bercocok tanam, berburu, beternak, menangkap ikan dan lain-lain. Aristoteles berpendapat bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu untuk orang lain (produksi). Dia menghargai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan, karena dengan begitu mereka berusaha mencapai kemakmuran, berupa hasil produksi dari mengolah tanah (agraris). Oleh karena itu bidang ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan, yang harus diatasi melalui tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi (pembuatan barang), distribusi (pembagian kepada mereka yang memerlukan) dan konsumsi (penggunaan barang).

Masalah pokok ekonomi tersebut bersumber pada ketimpangan kebutuhan manusia dibandingkan alat untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan baik barang maupun jasa terbatas. Keadaan timpang (kelangkaan) tersebut memaksa manusia harus memilih alternatif yang paling baik. Begitu pula tiap kelompok (masyarakat) mulai rumah tangga perusahaan sampai negara harus mengambil keputusan (pilihan) terhadap masalah-masalah ekonomi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan tata ekonomi yang mampu meningkatkan produktifitas dan taraf kemakmuran masyarakat.

Beberapa konsep dasar ekonomi antara lain: kelangkaan, pembagian kerja, barang, jasa, kemakmuran, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, uang, harga, kredit, tabungan, dan lain-lain.

c. Sosiologi

Sosiologi mulai tumbuh dan berkembang pada pertengahan abad 19, kebanyakan pakar sosiologi berpendapat bahwa dalam penyelidikan terhadap gejala kemasyarakatan yang berkembang mengikuti tiga aliran yaitu:

- 1) Sosiologi sebagai ilmu yang bertugas menyelidiki interaksi manusia yang memiliki pengaruh timbal balik dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memandang sosiologi sebagai pengkajian terhadap sistem sosial secara sistematis yang memiliki tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antarpribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan.

Konsep-konsep dasar sosiologi antara lain: mempelajari masalah lembaga-lembaga masyarakat (pendidikan, kesenian, keagamaan, dll), kebudayaan dan kepribadian, struktur sosial, dinamika kelompok, hubungan antar kelompok, peran dan status seseorang dalam kehidupan berkelompok.

d. Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Tujuan utama mempelajari sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat "peta" ramalan untuk masa yang akan datang. Konsep dasar sejarah antara lain: waktu, perubahan, dan perkembangan.

Sejarah mengandung berbagai ciri antara lain:

- 1) Obyektifitas yang tetap dibatasi oleh subyektifitas.
- 2) Perkembangan yang berkelanjutan.



## Kegiatan Pembelajaran 1

- 3) Terikat pada lingkungan geografis.
- 4) Terdapat hubungan kausalitas dalam batas situasi dan kondisi tertentu.

Dari ciri tersebut mempelajari sejarah memiliki manfaat bisa membuat orang bijaksana, karena pelajaran sejarah dapat digunakan untuk:

- 1) Menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap negara, tanah air dan bangsa.
- 2) Memupuk saling pengertian (toleransi) dengan orang lain (bangsa) lain.
- 3) Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya bangsa.
- 4) Mengembangkan pengertian dan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk sosial.

Karena pentingnya peran sejarah, maka sejarah masuk dalam mata pelajaran IPS

### e. Antropologi

Antropologi membahas pemahaman perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sebagai salah satu ciri yang membedakan dari makhluk hidup lainnya. Proses penyesuaian tersebut menimbulkan kebudayaan atau hasil budidaya. Kebudayaan bukanlah warisan, melainkan harus dipelajari, karena kebudayaan merupakan produk dari perilaku manusia itu sendiri.

Antropologi memiliki 2 cabang yaitu:

- 1) Antropologi fisik, mempelajari aspek biologis manusia seperti perbedaan fisik, warna kulit, rambut, mata, bentuk muka, dan tinggi tubuh yang disebabkan keturunan. Selain itu menyelidiki pertumbuhan (evolusi) manusia sendiri.
- 2) Antropologi budaya, mempelajari kebudayaan manusia sendiri. Manusia bukan hanya makhluk hidup yang secara individu punya ciri khas sendiri, melainkan juga makhluk sosial yang melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Mereka hidup berkelompok mulai dari kutub utara yang beku sampai di padang Sahara yang gersang dan panas, yang hidup dalam berbagai benua.

Konsep-konsep dasar antropologi antara lain: kebudayaan, nilai-nilai, kepercayaan, adat-istiadat, peran, dan peradaban.

f. Politik

Sasaran dari pembahasan politik ialah hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, serta cara-cara terbaik mengatur tata kehidupan masyarakat.

Teori-teori politik banyak bersumber pada filsafat dan sejarah, karena konsep-konsep dan teori-teorinya sendiri baru tumbuh. Teori baru dalam ilmu politik ini, kemudian memindahkan orientasinya pada masalah perilaku (behavior), terutama karena pengaruh ilmu-ilmu perilaku seperti Antropologi Sosial, Psikologi Sosial dan Sosiologi. Orientasi baru ini berpendapat bahwa sasaran ilmu politik terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Studi terhadap para pelaku politik (*political actors*), yaitu mereka yang giat dalam proses politik, kelompok-kelompok elite, serta proses sosial politik
- 2) Penerapan metode-metode empiris dan analisis kuantitatif dari ilmu lain (seperti matematika dan statistik), di samping metode kerja lapangan
- 3) Menarik konsep-konsep baru dalam rangka pengembangan generalisasi dan teori, seperti: kekuasaan, peran, sosialisasi politik; konsep-konsep tersebut menjadi sering digunakan dalam percaturan ilmu politik.

Pada akhir-akhir ini ilmu politik banyak membantu Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) yang di negara Amerika Serikat kadang-kadang disatukan dengan Pengetahuan Sosial (*Social Studies*).

Konsep-konsep dasar Politik, antara lain: Negara, kekuasaan, sistem politik, pemerintah, rakyat, hukum, UUD, keadilan, proses peradilan, dan DPR.

g. Psikologi

Psikologi ialah ilmu tentang perilaku manusia dan juga binatang. Sasaran penyelidikan Psikologi ialah perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, sama dengan sasaran Sosiologi dan Antropologi. Namun meninjaunya dari aspek yang berbeda, Psikologi mengfokuskan pada perilaku manusia secara probadi, sedang kedua ilmu yang lain lebih banyak mempersatukan perilaku manusia dari segi sosial dan budaya.

## 6. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS tidak semata-mata hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga sarat dengan pesan atau nilai-nilai yang akan ditanamkan pada diri peserta didik. Kompetensi dan pengembangan nilai dalam pembelajaran IPS antara lain adalah (a) Kompetensi Multikultural, (b) Kompetensi Sosial (Sri, 2013:192), dan (c) penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

### a. Kompetensi Multikultural dalam IPS

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat beraneka ragam. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” diharapkan masyarakat Indonesia tetap menjunjung persatuan di tengah keragaman suku dan budayanya. Multikultural memiliki makna sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan yang mengakui keberagaman. Dalam implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Penanaman semangat multikultural di sekolah akan menjadi media penyadaran generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, ras, etnis di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan:

- 1) *Content integration*, yakni mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran;
- 2) *The knowledge construction process*, yakni membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran;
- 3) *An equity pedagogy*, yakni menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya ataupun sosial;
- 4) *Prejudice reduction*, yakni mengidentifikasi karakteristik ras peserta didik dan menentukan metode pembelajaran mereka.

Ide dan gagasan pendidikan multikultural ini sejak 1954 telah menjadi komitmen global sebagaimana direkomendasikan UNESCO. Ada empat pesan yang diisyaratkan, yakni:

- 1) Pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan untuk berkomunikasi, berbagi, bekerjasama dengan yang lain.
- 2) Pendidikan meneguhkan jati diri dan mendorong konvergensi gagasan dan penyelesaian yang memperkuat perdamaian, persaudaraan, solidaritas antar pribadi dan masyarakat.
- 3) Pendidikan hendaknya meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan
- 4) Pendidikan hendaknya juga meningkatkan pengembangan kedamaian dalam pikiran siswa, sehingga mereka mampu membangun secara kokoh kualitas toleransi, kesabaran, kemauan untuk berbagi dan memeliharanya.

Sedangkan di Indonesia pendidikan multikultural dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan multikultural sebagai sarana alternatif penyelesaian konflik sosial, maka harus mampu mengolah perbedaan menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan.
- 2) Pendidikan multikultural sebagai pembina agar semua siswa menyikapi realitas global, siswa hendaknya diberikan penyadaran tentang pengetahuan yang beragam, sehingga diharapkan nantinya memiliki kompetensi yang luas dalam aspek kebudayaan.
- 3) Sebagai landasan pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai titik tolak dalam proses pembelajaran. Dapat memberikan sejumlah materi dan isi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, dengan ukuran atau tingkatan tertentu. Dengan demikian maka pendidikan multikultural sebagai landasan pengembangan kurikulum menjadi sangat penting.



## Kegiatan Pembelajaran 1

- 4) Menciptakan masyarakat multikultural, cita-cita reformasi untuk membangun Indonesia baru dilakukan dengan cara membangun kembali tatanan kehidupan yang lebih baik.

Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban memberikan kesadaran adanya multikultural sekaligus menyikapinya dengan benar, seperti mencintai produk bangsa sendiri, melestarikan dan mengembangkan hasil budaya nasional, menghargai perbedaan sebagai suatu kekayaan bangsa. Menanamkan semangat nasionalisme kepada peserta didik berarti menstransformasikan segala keanekaragaman kekayaan budaya nasional menjadi identitas dan kebanggaan nasional yang dipangku secara dinamis dalam suatu kebersamaan nasional.

### b. Kompetensi Sosial dalam IPS

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki terkait dengan sikap penyesuaian dan menyikapi terhadap perkembangan sosial serta memiliki kecerdasan dalam penyelesaian masalah-masalah sosial. Seseorang yang telah memiliki kompetensi sosial dalam hidupnya akan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya dan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan sosial agar menjadikan masa depan lebih baik dari pada masa sekarang. Sikap seseorang yang memiliki kemampuan sosial diantaranya menghormati peraturan, memiliki semangat persatuan, semangat gotong royong, suka bermusyawarah mendukung upaya pembangunan, dan sebagainya.

Dalam penyajian materi pembelajaran IPS, seorang pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan kemampuan sosialnya dengan cara menjadi teladan bagi siswanya serta mampu bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial tidak diajarkan, namun ditanamkan melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di kelas, misalnya saat berdiskusi ditanamkan sikap menghargai pendapat orang lain, bekerjasama, dan musyawarah saat mengambil keputusan. Pada kegiatan bersih lingkungan sekolah, menanamkan sikap kepedulian, gotong royong, dan saling menghargai. Apabila kompetensi sosial ini dilakukan secara terus menerus, harapannya siswa akan terbiasa memiliki kepekaan dan kesadaran sosial yang tinggi.

### c. Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS

Disadari bahwa pembelajaran IPS bukan hanya untuk menyampaikan materi supaya peserta didik cerdas, tetapi lebih dari itu juga harus memiliki karakteristik pribadi yang peka dan tanggap nalarnya dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Kompetensi pendidikan karakter dapat dicapai melalui berbagai macam kegiatan, termasuk pembelajaran IPS yang selalu terkait dengan masalah-masalah kehidupan manusia dan lingkungannya. Pendidikan karakter menjadikan siswa memiliki jati diri, sanggup berpikir kritis melakukan perubahan demi masa depan yang lebih baik, serta memiliki karakteristik pribadi yang peka dan tanggap nalarnya dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di kelas (dalam pembelajaran), di sekolah dan di masyarakat. Penguatan Pendidikan Karakter ini mengusung lima nilai utama yakni: (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) gotong royong, dan (5) integritas.

#### **1) Religius**

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih (Kemendikbud, 2017).

Contoh implementasi nilai religius antara lain:

- berdoa sebelum memulai/mengakhiri aktivitas;
- melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola;



## Kegiatan Pembelajaran 1

- menyelenggarakan peringatan hari besar agama di sekolah;
- mensyukuri anugerah Tuhan berupa kekayaan alam Indonesia;
- mensyukuri anugerah Tuhan berupa keberagaman flora dan fauna di Indonesia;
- mensyukuri anugerah Tuhan berupa keberagaman suku dan budaya di Indonesia;
- mensyukuri anugerah Tuhan berupa kesehatan jasmani dan rohani.

### 2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama (Kemendikbud, 2017).

Contoh implementasi nilai nasionalis antara lain:

- mengikuti upacara bendera setiap hari senin;
- mencintai produk dalam negeri seperti memakai baju batik;
- melestarikan peninggalan sejarah;
- menghormati lambang negara dan bendera Indonesia;
- hafal lagu kebangsaan Indonesia;
- merawat dan menjaga kebersihan lingkungan.

### 3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2017).

Contoh implementasi nilai mandiri antara lain:

- Tidak tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- Tidak mencontek;
- Menggunakan produk dalam negeri (tidak tergantung pada produk impor);
- Memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri.

#### **4) Gotong Royong**

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain: menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Kemendikbud, 2017).

Contoh implementasi nilai gotong royong antara lain:

- Membersihkan kelas;
- Membersihkan lingkungan;
- Bekerjasama mewujudkan peringatan hari besar nasional;
- Kerjasama menyelesaikan masalah (berdiskusi);
- Berpartisipasi membantu korban bencana alam;
- Melaksanakan hasil kesepakatan.

#### **5) Integritas**

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap



## Kegiatan Pembelajaran 1

tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain: kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, menghargai martabat individu, terutama penyandang disabilitas (Kemendikbud, 2017).

Contoh implementasi nilai integritas antara lain:

- Menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan (jujur);
- Memberikan contoh yang baik (teladan);
- Bertanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Setelah mempelajari dan memahami konsep dasar IPS, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan lembar kegiatan berikut.

#### **LK 01. Identifikasi materi pelajaran dan nilai karakter**

Tujuan:

Melalui diskusi, peserta dapat mengidentifikasi materi dan nilai karakter berbagai mata pelajaran dalam sebuah subtema.

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok kecil.
2. Diskusikan muatan mata pelajaran yang bisa dikaitkan dengan tema!
3. Presentasikan dan buatlah laporan hasil diskusi!

Di Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik dengan tema sebagai pemersatunya. Cobalah identifikasi materi dan nilai karakter yang ingin dibangun dari berbagai muatan pelajaran yang bisa dipadukan dengan tema berikut:

Tema: Sumber Daya Alam		
Subtema: Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak		
Muatan mata pelajaran	Indikator materi	Nilai karakter yang dibangun
1.		
2.		
3.		
4.		

### E. Latihan/Kasus/Tugas

Petunjuk:

1. Bacalah wacana yang telah disediakan!
2. Diskusikan dengan teman sejawat dan jawablah pertanyaannya!
3. Presentasikan dan buatlah laporan hasil diskusi!

Bacalah wacana berikut ini!

Peninggalan sejarah merupakan salah satu bukti kejayaan bangsa Indonesia di masa lampau. Peninggalan sejarah dapat menceritakan banyak tentang peristiwa di masa lampau. Dengan demikian benda-benda peninggalan sejarah dapat berfungsi sebagai sumber sekaligus media pembelajaran yang perlu dilestarikan keberadaannya.

Salah satu cuplikan berita ini menimbulkan keprihatinan kita tentang keberadaan peninggalan sejarah di negara kita.

Sindo-Jum'at, 22 Juni 2012 - 16:00 wib

### **Puluhan Keris & Tombak Pusaka Milik Pemkab Hilang**



*Bupati melihat keris pusaka Tumenggung Bahurekso (Dok: Sindo TV/Eddie Prayitno)*

**KENDAL** - Puluhan benda pusaka, berupa keris dan tombak, milik Pemerintah Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, hilang. Pusaka tersebut diyakini sudah berada di tangan kolektor di dalam maupun luar negeri.

Hilangnya puluhan pusaka milik bupati pertama Kendal, Tumenggung Bahurekso, itu sudah terjadi sejak beberapa tahun terakhir. Kini, yang tersisa hanya beberapa pusaka.

Bupati Kendal, Widya Kandi Susanti, mengatakan, benda yang berada di tangan kolektor merupakan pusaka milik Tumenggung Bahurekso saat berperang melawan penjajah.

Pemkab Kendal, kata dia, mulai menginventarisir benda pusaka tersebut. Keris dan tombak yang masih tersisa kini disimpan di pendopo dan dirawat oleh Paguyuban Tosan Aji Bahurekso. Untuk mengenalkan koleksi pusaka tersebut, sejumlah keris dan tombak dipamerkan untuk umum.

Bupati berharap, dengan dipamerkannya koleksi pusaka ini, para kolektor yang masih menyimpan pusaka milik Tumenggung Bahurekso mau mengembalikan ke pemkab.

Sementara itu, Staf Khusus Wakil Menteri Pendidikan Bidang Kebudayaan, Guara Mancacaritadipura, mengatakan, sebagai warisan leluhur wajar jika banyak yang mengakui benda pusaka tersebut. Namun, jika dijadikan koleksi pribadi, itu harus diusut.

Upaya mengembalikan pusaka sudah dilakukan dan membuahkan hasil. Sudah beberapa keris yang kembali. Pemerintah dan Paguyuban Tosan Aji Bahurekso, tidak mudah mendapat kembali benda pusaka dari tangan kolektor. Untuk menggantinya harus menyediakan uang ratusan juta rupiah atau ditukar dengan koleksi pusaka lainnya. **(ton)**

Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut.

1. Menurut Anda, apa penyebab perilaku tersebut?
2. Apa yang akan Anda lakukan apabila menemukan benda bersejarah di sekitar tempat tinggal Anda?
3. Mengapa kita perlu melestarikan peninggalan sejarah?
4. Berikan saran untuk melestarikan peninggalan sejarah kita!



## Kegiatan Pembelajaran 1



## Kegiatan Pembelajaran 2

### Kajian Materi IPS Kelas Tinggi

#### A. Tujuan

Setelah mengkaji materi dan mengerjakan latihan, peserta diharapkan dapat memahami materi pembelajaran IPS dan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia;
2. Menjelaskan pengaruh penjajahan di Indonesia;
3. Menjelaskan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Menganalisis interaksi manusia dengan lingkungannya.
6. Menjelaskan kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat.
7. Menjelaskan kerjasama negara-negara di Asia Tenggara.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Pengaruh Kerajaan Hindu-Budha dan Islam pada kehidupan masyarakat Indonesia

Di Indonesia sebelum pengaruh Hindu-Budha masuk, disebut dengan masa prasejarah atau praaksara karena belum mengenal tulisan atau belum ditemukan bukti/sumber sejarah yang berupa tulisan. Namun masa prasejarah ini tidak dibahas di Sekolah Dasar. Materi IPS di SD dimulai dari pengaruh Hindu-Budha di Indonesia.

Beberapa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia diantaranya: (1) Kerajaan Kutai, (2) Kerajaan Tarumanegara, (3) Kerajaan Sriwijaya, (4) Kerajaan Mataram Lama, (5) Kerajaan Medang Kamulan, (6) Kerajaan Kediri, (7) Kerajaan Singasari, (8) Kerajaan Majapahit.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### 1) Kerajaan Kutai

Kehidupan Masyarakat Kutai: kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak diketahui melalui prasasti. Tetapi dilihat dari letaknya yang berada di jalur pelayaran dan perdagangan Asia Timur dengan Asia Selatan dan Asia Barat, secara langsung dan tidak langsung sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat Kutai. Kehidupan sosial masyarakat Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu, telah dapat mendirikan kerajaan yang teratur dan rapi. Masyarakat Kutai menerima unsur-unsur India dan dikembangkan sesuai tradisi setempat.

### 2) Kerajaan Tarumanegara

Kehidupan masyarakat Tarumanegara: raja Purnawarman memerintahkan membuat sungai (terusan) sepanjang 6.122 tombak. Pembangunan itu mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat Tarumanegara. Di samping itu terusan tersebut dapat dijadikan sarana pencegah banjir dan sarana lalu lintas pelayaran dan perdagangan antar daerah atau dengan dunia luar. Adapun kehidupan sosial masyarakat Tarumanegara tidak jauh beda dengan masyarakat Kutai yaitu banyak menerima unsur-unsur Hindu

### 3) Kerajaan Sriwijaya

Kehidupan masyarakat: Secara ekonomis, Sriwijaya mempunyai letak yang sangat strategis yaitu di tengah-tengah jalur perhubungan antara India dan Cina. Bertambah ramainya para pedagang yang melalui Selat Malaka mengakibatkan secara langsung maupun tidak langsung masyarakat Sriwijaya ikut ambil bagian dalam dunia pelayaran dan perdagangan. Oleh karena itu dalam perkembangan selanjutnya Sriwijaya berkembang menjadi kerajaan maritim dan sekaligus merupakan pusat perdagangan di Asia Tenggara. Kehidupan sosial masyarakat Sriwijaya lebih banyak bersifat individualistis. Mereka baru mengadakan hubungan dengan pihak lain bila hubungan tersebut mendatangkan keuntungan.

### 4) Kerajaan Mataram Lama

Kehidupan masyarakat: Kehidupan perekonomian masyarakat Mataram Lama bersumber pada ekonomi pertanian ( agraris ). Hal tersebut disebabkan keadaan alam Mataram yang berada jauh di pedalaman. Kehidupan perekonomian masyarakat berkembang pesat pada masa pemerintahan raja Diah Balitung. Adapun kehidupan sosial masyarakatnya terjalin hubungan baik antara rakyat desa dengan kalangan istana.

5) Kerajaan Medang Kamulan

Perkembangan perekonomian Medang Kamulan cukup pesat karena aktivitas perekonomian yang dilakukannya melalui aliran Sungai Brantas dan Sungai Bengawan Solo. Bahkan aktivitas perekonomian rakyatnya mencapai wilayah Indonesia Timur. Dharmawangsa pernah melakukan serangan ke Sriwijaya, tujuannya ingin menguasai Selat Malaka sebagai jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan. Serangan berhasil, tetapi tidak berapa lama Medang Kamulan kemudian diserang raja Wurawari (sekutu Sriwijaya). Ketika Airlangga menjadi raja di Medang Kamulan, dia berhasil mengembalikan perekonomian rakyatnya, yang didasarkan pada perekonomian agraris untuk mencapai perekonomian maritim. Adapun perkembangan budayanya tidak banyak diketahui.

6) Kerajaan Kediri

Kehidupan perekonomian masyarakat Kediri merupakan kelanjutan dari perekonomian Medang Kamulan. Kehidupan perekonomiannya bersumber pada hasil bumi terutama beras, emas, perak, gading, kayu cendana dsb. Di samping itu letak Kediri sangat strategis yaitu di tengah-tengah pelayaran perdagangan antara Indonesia timur dengan Indonesia barat. Adapun perhatian raja terhadap kehidupan sosial masyarakatnya sangat besar, hal itu dibuktikan dengan munculnya kitab karangan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kediri.

7) Kerajaan Singasari

Kehidupan masyarakat pada masa pemerintahan Kertanegara muncul upaya untuk menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka. Kehidupan sosial masyarakatnya terjamin dengan baik. Terjaminnya kehidupan sosial



## Kegiatan Pembelajaran 2

masyarakatnya itu mengakibatkan beberapa daerah disekitarnya bergabung dengan Singasari

### 8) Kerajaan Majapahit

Kehidupan masyarakat Majapahit selalu menjalin hubungan bertetangga baik dengan kerajaan sekitarnya. Hal itu disebabkan wilayah Indonesia terdiri atas pulau-pulau, daerah kepulauan dan sebagai sumber barang dagangan yang laku di pasaran dunia pada masa itu. Barang-barang dagangan yang dipasarkan antara lain : beras, lada, gading, timah, besi, intan, ikan, cengkih, dan kayu cendana. Adapun kehidupan sosial masyarakat Majapahit telah terdapat pembagian tugas, baik tugas pemerintahan maupun tugas keagamaan dan sosial masyarakatnya. Keberhasilan Majapahit di bidang politik dan militer membawa keadaan ke masyarakat yang teratur dan aman.

Sedangkan untuk Kerajaan/Kesultanan Islam di Indonesia antara lain: (1) Kesultanan Samudera Pasai, (2) Kesultanan Ternate, (3) Kerajaan Demak, (4) Kesultanan Aceh Darussalam, (5) Kesultanan Banjar, (6) Kesultanan Banten.

#### 1) Kesultanan Samudera Pasai

Kehidupan masyarakat Pasai merupakan kota dagang, mengandalkan lada sebagai komoditi andalannya. Sementara masyarakat Pasai umumnya telah menanam padi di ladang, yang dipanen 2 kali setahun, serta memiliki sapi perah untuk menghasilkan keju. Sedangkan rumah penduduknya memiliki tinggi rata-rata 2.5 meter yang disekat menjadi beberapa bilik, dengan lantai terbuat dari bilah-bilah kayu kelapa atau kayu pinang yang disusun dengan rotan, dan di atasnya dihamparkan tikar rotan atau pandan

#### 2) Kesultanan Ternate

Kehidupan masyarakat: Selain Ternate, di Maluku juga terdapat paling tidak 3 kerajaan lain yang memiliki pengaruh yaitu Kesultanan Tidore, Kesultanan Jailolo, dan Kesultanan Bacan. Kerajaan-kerajaan ini merupakan saingan Ternate dalam memperebutkan hegemoni di Maluku. Berkat perdagangan rempah Ternate menikmati pertumbuhan ekonomi yang mengesankan, dan untuk memperkuat hegemoninya di Maluku, Ternate mulai melakukan

ekspansi. Hal ini menimbulkan antipati dan memperbesar kecemburuan kerajaan lain di Maluku yang memandang Ternate sebagai musuh bersama hingga memicu terjadinya perang. Demi menghentikan konflik yang berlarut-larut, sultan Ternate ke-7 Kolano Cili Aiya atau disebut juga Kolano Sida Arif Malamo (1322-1331) mengundang raja-raja Maluku yang lain untuk berdamai dan bermusyawarah membentuk persekutuan. Persekutuan ini kemudian dikenal sebagai Persekutuan Moti atau Motir Verbond. Butir penting dari pertemuan ini selain terjalinnya persekutuan adalah penyeragaman bentuk kelembagaan kerajaan di Maluku. Oleh karena pertemuan ini dihadiri 4 raja Maluku yang terkuat maka disebut juga sebagai persekutuan Moloku Kie Raha (Empat Gunung Maluku). Kedudukan Ternate sebagai kerajaan yang berpengaruh turut pula mengangkat derajat Bahasa Ternate sebagai bahasa pergaulan di berbagai wilayah yang berada dibawah pengaruhnya. Bahasa Ternate memiliki dampak terbesar terhadap bahasa Melayu yang digunakan masyarakat timur Indonesia.

### 3) Kerajaan Demak

Kehidupan masyarakat: Kerajaan ini tercatat menjadi pelopor penyebaran agama Islam di pulau Jawa dan Indonesia pada umumnya. Walau tidak berumur panjang dan segera mengalami kemunduran karena terjadi perebutan kekuasaan di antara kerabat kerajaan. Pada tahun 1568, kekuasaan Demak beralih ke Kerajaan Pajang yang didirikan oleh Jaka Tingkir. Salah satu peninggalan bersejarah Kerajaan Demak ialah Masjid Agung Demak, yang menurut tradisi didirikan oleh Walisongo

### 4) Kesultanan Aceh Darusalam

Kehidupan masyarakat: Aceh mengembangkan pola dan sistem pendidikan militer, berkomitmen dalam menentang imperialisme bangsa Eropa, memiliki sistem pemerintahan yang teratur dan sistematis, mewujudkan pusat-pusat pengkajian ilmu pengetahuan, dan menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain. Aceh banyak memiliki komoditas yang diperdagangkan diantaranya: Minyak tanah dari Deli, Belerang dari Pulau Weh dan Gunung Seulawah, Kapur dari Singkil, Kapur Barus dan menyan dari Barus, Emas di



## Kegiatan Pembelajaran 2

pantai barat, Sutera di Banda Aceh. Selain itu di ibukota juga banyak terdapat pandai emas, tembaga, dan suasa yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Sedang Pidie merupakan lumbung beras bagi kesultanan. Namun di antara semua yang menjadi komoditas unggulan untuk diekspor adalah lada.

### 5) Kesultanan Banjar

Kehidupan masyarakat: Teritorial kerajaan Banjar pada abad ke 15-17 terbagi dalam tiga wilayah meskipun terminologi ini tidak dipergunakan dalam sistem politik dan pemerintahan dalam kerajaan, yaitu :

- i. Negara Agung (wilayah sentral budaya Banjar yaitu wilayah Banjar Kuala, Batang Banyu dan Pahuluan)
- ii. Mancanegara (daerah rantau: Kepangeranan Kotawaringin, Tanah Dusun, Tanah Laut, Pulau Laut, Tanah Bumbu, dan Paser)
- iii. Daerah Pesisir (daerah tepi/terluar: Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur/Utara)

### 6) Kesultanan Banten

Kehidupan masyarakat: Kemajuan Kesultanan Banten ditopang oleh jumlah penduduk yang banyak serta multi-etnis. Mulai dari Jawa, Sunda dan Melayu. Sementara kelompok etnis nusantara lain dengan jumlah signifikan antara lain Makasar, Bugis dan Bali. Pada masa Sultan Ageng antara 1663 dan 1667 pekerjaan pengairan besar dilakukan untuk mengembangkan pertanian. Antara 30 dan 40 km kanal baru dibangun dengan menggunakan tenaga sebanyak 16.000 orang. Di sepanjang kanal tersebut, antara 30 dan 40.000 ribu hektare sawah baru dan ribuan hektare perkebunan kelapa ditanam. 30.000-an petani ditempatkan di atas tanah tersebut, termasuk orang Bugis dan Makasar. Perkebunan tebu, yang didatangkan saudagar Cina pada tahun 1620-an, dikembangkan. Di bawah Sultan Ageng, perkembangan penduduk Banten meningkat signifikan.

## 2. Penjajahan di Indonesia

Posisi geografis Indonesia yang strategis dan kekayaan alamnya merupakan salah satu faktor yang menarik bangsa asing untuk berdagang dengan bangsa Indonesia. Namun kemudian bangsa asing berusaha untuk menguasai perdagangan dengan memonopoli perdagangan hingga munculah kolonialisme di Indonesia. Negara yang melakukan penjajahan di Indonesia yakni (1) Penjajahan Portugis (1511-1526), (2) Penjajahan Spanyol, (3) Penjajahan Inggris (1811-1861), (4) Penjajahan Belanda, dan (5) Pendudukan Jepang.

Perlawanan terhadap penjajahan Portugis dilakukan di berbagai daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan yang melahirkan pahlawan nasional, diantaranya adalah Pati Unus dari Demak, Fatahillah dari Demak, Sultan Baabulloh, Sultan Hairun dari Kerajaan Ternate, Sultan Iskandar Muda dari Aceh dan sebagainya.

Perlawanan terhadap penjajahan Spanyol dilakukan di berbagai daerah diantaranya dilakukan oleh masyarakat Minahasa.

Perlawanan terhadap penjajahan Inggris dilakukan di berbagai daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan yang melahirkan pahlawan nasional, diantaranya Sultan Mansyur, Sultan Sulaiman (Bengkulu), dan sebagainya.

Perlawanan terhadap penjajahan Belanda dilakukan di berbagai daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan yang melahirkan pahlawan nasional, diantaranya Tuanku Imam Bonjol (Sumbar), Cut Nyak Dien (Aceh), Teuku Umar (Aceh), Sultan Hasanuddin (Makasar), Pattimura (Ambon), Pangeran Diponegoro (Yogyakarta), sultan Agung (Yogyakarta), Pangeran Antasari (Kalsel), Sisingamangaraja XII (Sumut), I Gusti Ketut Jelantik (Bali), R.A. Kartini (Jepara), Dewi Sartika (Bandung), , Sultan Ageng Tirtayasa (Banten), dan masih banyak lagi. Silahkan ditambahkan dengan pahlawan yang ada di daerah masing-masing. Baik pahlawan lokal maupun nasional.

Perlawanan terhadap penjajahan Jepang dilakukan di berbagai daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan yang melahirkan pahlawan nasional, diantaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Mohammad Hatta, KH. Mas Mansyur, Amir Syarifudin, Sutan Syahrir, Sukarni, Ahmad Subarjo, Supriyadi dan sebagainya.

### 3. Proklamasi Kemerdekaan dan upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### a. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Pendudukan Jepang di Indonesia berakhir setelah Jepang kalah dari tentara sekutu di Perang Dunia II. Dua kota di Jepang yaitu Hiroshima 6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945) dijatuhi bom oleh tentara sekutu. Setelah mendengar adanya kekalahan Jepang, dibentuklah BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai* yang diketuai oleh Radjiman Wedyodiningrat. Nama BPUPKI diganti menjadi PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi Inkai* untuk lebih menegaskan keinginan dan tujuan bangsa Indonesia untuk merdeka. Rapat PPKI pada 16 Agustus pukul 10 pagi tidak dilaksanakan. Soekarno dan Hatta tidak muncul, karena telah terjadi penculikan yang dikenal dengan peristiwa Rengasdengklok. Tujuannya adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta tidak terpengaruh oleh Jepang. Sedangkan di Jakarta, golongan tua (Mr. Ahmad Soebardjo) melakukan perundingan dan menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok untuk menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad Soebardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan.

Pagi harinya, 17 Agustus 1945, di jalan Pegangsaan Timur 56 pada pukul 10:00 dengan pembacaan proklamasi oleh Soekarno dilaksanakan dan disambung pidato singkat tanpa teks. Kemudian bendera Merah Putih, yang telah dijahit oleh Ibu Fatmawati, dikibarkan, disusul dengan sambutan oleh Soewirjo wakil walikota Jakarta saat itu dan Moewardi pimpinan Barisan Pelopor. Setelah bendera berkibar, hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya.

#### b. Upaya mempertahankan kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan telah dikumandangkan oleh Soekarno didampingi oleh Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai negara yang baru memproklamasikan kemerdekaan, Indonesia mendapat simpati dari bangsa-bangsa di dunia. Hal ini tampak dari adanya pengakuan negara lain terhadap

Proklamasi 17 Agustus 1945. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengambil keputusan, mengesahkan dan menetapkan Undang-Undang Dasar (UUD) sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang selanjutnya dikenal sebagai UUD 45. Dengan demikian terbentuklah Pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia yang berbentuk Republik (NKRI) dengan kedaulatan di tangan rakyat yang dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang akan dibentuk kemudian. Setelah itu Soekarno dan M.Hatta terpilih atas usul dari Oto Iskandardinata dan persetujuan dari PPKI sebagai presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yang pertama.

Tentara Sekutu datang ke Indonesia untuk melucuti Jepang. Semula rakyat Indonesia menyambut dengan senang hati kedatangan Sekutu, karena mereka mengumandangkan perdamaian. Akan tetapi, setelah diketahui bahwa *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) di bawah pimpinan Van der Plass dan Van Mook ikut di dalamnya, sikap rakyat Indonesia menjadi curiga dan bermusuhan. NICA adalah organisasi yang didirikan orang-orang Belanda yang melarikan diri ke Australia setelah Belanda menyerah pada Jepang. Organisasi ini semula didirikan dan berpusat di Australia. Keadaan bertambah buruk karena NICA mempersenjatai kembali KNIL setelah dilepas oleh Sekutu dari tawanan Jepang. Adanya keinginan Belanda berkuasa di Indonesia menimbulkan pertentangan, bahkan dimana-mana terjadi pertempuran melawan NICA dan Sekutu. Tugas yang diemban oleh Sekutu yang dalam hal ini dilakukan oleh *Allied Forces Netherlands East Indies* (AFNEI) ternyata memiliki agenda yang terselubung. Kedatangan pasukan Sekutu justru diboncengi oleh NICA yang memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali Hindia Belanda. Dengan demikian sikap Indonesia yang semula menerima kedatangan Sekutu menjadi penuh kecurigaan dan kemudian berkembang menjadi permusuhan di beberapa daerah seperti:

- 1) Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya
- 2) Pertempuran Ambarawa
- 3) Medan Area
- 4) Bandung Lautan Api



## Kegiatan Pembelajaran 2

### Perjuangan Diplomasi dalam Rangka Mempertahankan Kemerdekaan

- 1) Perundingan Linggarjati
- 2) Agresi Militer Belanda I
- 3) Perjanjian Renville
- 4) Agresi Militer Belanda II

### Perundingan Dalam Usaha Pengakuan Kedaulatan

- 1) Perjanjian Roem Royen
- 2) Konferensi Inter Indonesia
- 3) Konferensi Meja Bundar

#### **4. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat**

Sumber daya alam terbagi atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Buah-buahan, padi, sayur-sayuran, dan hasil hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Bahan tambang, minyak bumi, dan gas alam merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam juga dibagi menjadi dua yakni (1) sumber daya alam hayati dan (2) sumber daya alam non hayati.

##### a. Fungsi dan peran sumber daya alam hayati

Sumber daya alam hayati adalah semua makhluk hidup yang ada di bumi, seperti: hewan, tumbuhan, dan mikroba. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan disebut sumber daya alam nabati, sedangkan sumber daya alam dari hewan disebut sumber daya alam hewani.

- 1) Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Nabati bagi Kehidupan  
Sumber daya alam nabati di Indonesia berfungsi sebagai tanaman budidaya pangan, sandang, bahan baku kayu olahan, dan obat-obatan.
- 2) Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Hewani bagi Kehidupan  
Sumber daya alam hewani sebagai sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makanan sehari-hari, seperti: ikan, sapi, kambing, ayam, dan lain sebagainya. Sumber daya alam hewani bisa didapat dari berbagai bidang seperti: perikanan, peternakan

b. Fungsi dan peran sumber daya alam non hayati

Selain sumber daya alam hayati, ada pula sumber daya alam non hayati yang dapat ditemui di lingkungan sekitar kita. Contoh sumber daya alam non hayati, yaitu: bahan tambang, tanah, air, panas bumi, dan udara.

## 5. Interaksi manusia dengan lingkungannya

Interaksi merupakan merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Interaksi manusia bukan hanya dengan individu dan kelompok saja, melainkan mencakup interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi. Dalam interaksi tersebut, terjadi berbagai macam permasalahan yang disebut dengan dinamika interaksi. Dinamika ini, mendorong terbentuknya suatu perubahan kepada hal yang baik atau pun hal yang sebaliknya.

Interaksi manusia antara lain adalah (1) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, (2) Interaksi manusia dengan lingkungan sosial, (3) Interaksi manusia dengan lingkungan budaya, dan (4) Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi.

Interaksi manusia dengan lingkungan alam. Pemanfaatan lingkungan bagi kesejahteraan manusia, seperti pemanfaatan hutan, sungai, laut, gunung, tambang dan sebagainya. Pemanfaatan ini harus dijaga agar tetap seimbang dan berlangsung terus menerus. Dengan demikian anak cucu kita masih dapat menikmati dan memanfaatkan lingkungan.

Interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Manusia adalah makhluk sosial, dimana setiap orang tergantung dengan manusia lain. Ada hubungan saling membutuhkan. Contoh produsen membutuhkan pedagang. Pedagang membutuhkan pembeli (konsumen). Demikian pula dengan kebutuhan sosial seperti bergotong-royong memperbaiki saluran air di lingkungan agar terhindar dari banjir, atau perbaikan jalan agar tidak terjadi kecelakaan, dan contoh-contoh lainnya.

Interaksi manusia dengan lingkungan budaya. Manusia yang berkumpul akan membentuk komunitas. Untuk menjaga keselarasan di dalam komunitas diperlukan kesepakatan yang akan melahirkan aturan dan juga menghasilkan kebudayaan.



## Kegiatan Pembelajaran 2

Interaksi manusia dengan lingkungan ekonomi. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan menghasilkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Berbagai kegiatan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat.

### **6. Kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat**

Kegiatan dan jenis perekonomian yang dilakukan masyarakat antara lain:

a. Pertanian

Pertanian adalah jenis usaha yang mengolah tanah untuk ditanami suatu jenis atau berbagai jenis tanaman. Jenis usaha di bidang ini banyak terdapat di pedesaan, karena di desa masih banyak tanah pertanian yang dapat diolah untuk usaha pertanian. Tanah yang subur di suatu desa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya misalnya dengan ditanami padi, palawija, dan buah-buahan. Penduduk yang mengolah tanah untuk usaha pertanian disebut *petani*

b. Industri

Industri adalah jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu ada pula industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Industri ada yang berskala kecil disebut industri kecil atau *home industry* dan berskala besar atau industri yang bermodal besar dan memiliki banyak tenaga kerja.

c. Perdagangan

Perdagangan adalah jenis usaha yang menjual barang-barang hasil produksi dari suatu perusahaan kepada pengusaha lain atau pemakai barang. Usaha perdagangan timbul karena perusahaan penghasil barang kadang kala tidak langsung menjual hasil produksinya sendiri tetapi dijual lewat perantara, yaitu pedagang. Jenis usaha perdagangan misalnya perdagangan beras, sandang, hewan, dan makanan.

d. Jasa

Jasa adalah jenis usaha yang tidak membuat/menghasilkan barang tetapi lebih menitikberatkan pada pelayanan terhadap konsumen. Jenis usaha ini lebih

mengutamakan keahlian atau ketrampilan. Walaupun begitu, ada juga jenis usaha jasa yang mengutamakan tenaga. Beberapa contoh usaha jasa adalah guru, dokter, paramedis, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan angkutan. Jenis jasa ini dikelola secara profesional oleh pengusahanya.

e. Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Pada dasarnya semua jenis usaha harus dikelola secara profesional. Kegiatan usaha ada yang dikelola sendiri dan ada yang dikelola oleh kelompok (*group*). Usaha yang dikelola sendiri misalnya usaha industri tahu tempe dan sebagainya. Usaha yang dikelola kelompok atau group misalnya adalah PT dan badan-badan usaha lain. Badan usaha di Indonesia digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sesuai dengan UUD 1945 maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Untuk keperluan itu, negara mendirikan perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Perusahaan jawatan

Perusahaan jawatan adalah perusahaan negara yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

b) Perusahaan umum (perum)

Perusahaan umum adalah perusahaan negara yang seluruh modalnya diperoleh dari negara. Perum ini selain bertujuan melayani masyarakat, juga mencari keuntungan.

c) Perusahaan perseroan atau persero

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan jawatan dan perusahaan umum milik negara diubah menjadi perusahaan perseroan (persero). Contoh dari perubahan ini adalah Perusahaan Jawatan kereta Api (PJKA) yang diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) dan



## Kegiatan Pembelajaran 2

sekarang diubah lagi menjadi PT Kereta Api Indonesia; dan Perum Pos dan Giro yang sekarang berubah menjadi PT Pos Indonesia.

### 2) Badan Usaha Swasta

Badan usaha swasta atau perusahaan swasta dapat berbentuk perusahaan perorangan, firma, PT atau CV.

#### a) Perusahaan perorangan

Perusahaan perorangan adalah badan usaha yang dimiliki satu orang saja. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemiliknya. Pada perusahaan perorangan tidak ada pemisahan yang jelas antara modal perusahaan dan kekayaan pribadi miliknya.

#### b) Firma

Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh orang banyak. Pemilik-pemilik firma mempertaruhkan seluruh harta kekayaannya untuk mendukung usahanya. Jika salah satu anggota mempunyai hutang atas nama firma kepada pihak lain, hutang tersebut ditanggung bersama oleh seluruh anggota.

#### c) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas adalah badan usaha yang modalnya dihimpun dari beberapa orang dengan cara menjual saham. Pemilik saham sama dengan pemilik PT. Jika PT mempunyai hutang, jaminannya hanyalah kekayaan milik PT. Kekayaan pribadi pemilik saham tidak dapat dijadikan jaminan atas hutang PT.

#### d) Persekutuan Komanditer (CV)

Dalam CV terdapat dua macam anggota yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap CV dengan mempertaruhkan seluruh kekayaannya. Sedangkan anggota pasif tanggung jawabnya hanya sebatas modal yang ditanam dalam CV.

### 3) Koperasi

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah kesejahteraan anggota sehingga koperasi adalah bentuk perekonomian yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1.

#### 4) Yayasan

Yayasan merupakan badan usaha nirlaba, artinya tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan. Contoh: yayasan pendidikan

#### Jenis-Jenis Pekerjaan

##### a. Pekerjaan yang menghasilkan barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang. dan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue, petani, peternak dan masih banyak lagi pekerjaan yang menghasilkan barang untuk keperluan masyarakat banyak.

##### b. Pekerjaan Yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaanya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain. pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir, sopir, pengacara, polisi tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin dan masih banyak lagi. Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

#### 7. Kerjasama negara-negara di Asia Tenggara.

Sesuai tujuan negara Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 bahwa negara ikut serta berperan dalam melaksanakan ketertiban dunia, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian Indonesia menyadari pentingnya hubungan kerja sama dengan negara yang lain di berbagai belahan bumi, salah satunya dengan bergabung dalam perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan ASEAN.



## Kegiatan Pembelajaran 2

### a. Negara-negara di Asia Tenggara

Posisi geografis merupakan letak suatu kawasan berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal yang sejajar dengan ekuator, yang melingkari permukaan bumi secara mendatar. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan, serta membentuk setengah lingkaran bumi. Berdasarkan garis lintang dan garis bujur, Asia Tenggara pada posisi 28°LU–11°LS dan 93°BT–141°BT. Kawasan Asia Tenggara dilewati garis khatulistiwa (ekuator) dan garis balik utara. Posisi geografis Asia Tenggara ini memengaruhi iklim dan kegiatan ekonomi penduduk. Negara paling utara di Asia Tenggara adalah Myanmar dan paling selatan adalah Indonesia. Negara paling barat di Asia Tenggara adalah juga Myanmar dan paling timur adalah juga Indonesia.

Letak geografis merupakan letak suatu kawasan dilihat di permukaan bumi sebenarnya atau ditinjau dari kawasan sekitarnya. Berdasarkan letak geografis, Asia Tenggara berada di antara Benua Australia dan daratan utama Benua Asia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Batas-batas kawasan Asia Tenggara sebagai berikut.

- 1) Utara: Negara Cina.
- 2) Selatan: Negara Timor Leste, Benua Australia, dan Samudra Hindia.
- 3) Barat: Negara India, Bangladesh, dan Samudra Hindia.
- 4) Timur: Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Letak kawasan Asia Tenggara sangat strategis karena berada di antara dua samudra. Kawasan ini menghubungkan negara-negara barat dan timur sehingga kawasan ini menguntungkan bagi peningkatan kegiatan perdagangan dan pariwisata di kawasan Asia Tenggara.

Asia Tenggara biasa dipilah dalam dua kelompok: Asia Tenggara Daratan (ATD) dan Asia Tenggara Maritim (ATM).

Negara-negara yang termasuk ke dalam ATD adalah

- 1) Kamboja
- 2) Laos

- 3) Myanmar
- 4) Thailand
- 5) Vietnam

Negara-negara yang termasuk ATM adalah

- 1) Brunei
- 2) Filipina
- 3) Indonesia
- 4) Malaysia
- 5) Singapura
- 6) Timor Leste

Malaysia, meskipun ada bagian yang tersambung ke benua Asia, biasa dimasukkan ke dalam ATM karena alasan budaya. Semua negara Asia Tenggara terhimpun ke dalam organisasi ASEAN. Timor Leste yang sebelumnya merupakan bagian dari Indonesia telah mengajukan diri menjadi anggota ASEAN walaupun oleh beberapa pihak, atas alasan politis, negara ini dimasukkan ke kawasan Pasifik.

Secara geografis (dan juga secara historis) sebenarnya Taiwan dan pulau Hainan juga termasuk Asia Tenggara, sehingga diikutkan pula. Namun, karena alasan politik Taiwan, dan pulau Hainan lebih sering dimasukkan ke kawasan Asia Timur. Kepulauan Cocos dan Pulau Christmas, yang terletak di selatan Jawa, oleh beberapa pihak dimasukkan sebagai Asia Tenggara meskipun secara politik berada di bawah administrasi Australia. Sebaliknya, Pulau Papua dimasukkan sebagai Asia Tenggara secara politik meskipun secara geologi sudah tidak termasuk benua Asia.

b. Posisi dan peran Indonesia di ASEAN

- 1) Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN  
Indonesia merupakan salah satu dari lima negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi pelopor berdirinya organisasi ASEAN. Saat itu Indonesia



## Kegiatan Pembelajaran 2

diwakili oleh menteri luar negerinya yaitu Adam Malik sebagai salah satu tokoh pendiri organisasi tersebut. Peran ini sangat sentral dan sampai saat ini kita masih diakui sebagai negara paling berpengaruh di ASEAN.

- 2) Memberikan gagasan dalam pembentukan komunitas keamanan ASEAN  
Indonesia berkontribusi dalam memberikan ide, pikiran atau gagasan pembentukan komunitas keamanan Asean yang saat itu dikemukakan oleh menteri luar negeri Republik Indonesia yaitu Hasan Wirajuda. Gagasan seperti ini amat penting dalam hal menangani terorisme, kejahatan transnasional, perampokan, separatisme, dsb.
- 3) Memberikan gagasan dalam menghormati dan melindungi HAM  
HAM senantiasa menjadi isu yang ramai diperbincangkan diberbagai negara, tidak hanya di Indonesia melainkan juga dinegara-negara lainnya yang ada dikawasan Asia Tenggara. Indonesia senantiasa mengajak negara-negara ASEAN lainnya untuk selalu menjunjung tinggi HAM dengan mentaati norma-norma dan aturan-aturan yang ada dinegaranya.
- 4) Mengajukan adanya pementasan kesenian atau budaya negara-negara ASEAN  
Indonesia memiliki keberagaman seni budaya. Demikian pula dengan budaya anggota ASEAN lainnya. Seluruh budaya yang ada di wilayah Asia tenggara ini tentunya memperkaya khazanah budaya yang ada di ASEAN. Indonesia juga turut berperan dalam hal mendukung adanya pertukaran budaya dengan cara pementasan budaya-budaya ASEAN.
- 5) Mendukung terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN  
Dalam bidang ekonomi, Indonesia sangat mendukung terbentuknya integrasi perekonomian antara negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara yang kita kenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA. Tentunya dengan adanya hal ini diharapkan Indonesia bisa bersaing di pasar ASEAN, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat dan membuka banyak lapangan pekerjaan. Selain ke-5 peran Indonesia dalam ASEAN yang dijabarkan secara umum diatas, tentunya masih banyak lagi peran Indonesia di kawasan Asia Tenggara ini. Misalnya Indonesia senantiasa digarda terdepan dalam hal menciptakan perdamaian dikawasan, beberapa

konflik pernah terjadi antara negara-negara dikawasan Asia Tenggara dan Indonesia juga berperan menengahi konflik tersebut.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

LK 03 : Sejarah Lokal

Petunjuk:

1. Bacalah wacana terlampir!
2. Diskusikan dan jawablah pertanyaannya!

#### **Mbah Sudirman, Pahlawan Masa Kini Yang Memerdekakan Warga Dari Krisis Air**

*By Febri on August 22, 2015*

Indonesia memang telah merdeka sejak 19 Agustus 1945, tapi kemerdekaan itu lebih ke arah merdeka dari para penjajah negeri ini. Lalu bagaimana dengan kondisi masyarakatnya? Ya, Indonesia belum bisa dikatakan merdeka, merdeka dari kemiskinan, merdeka dari kebodohan dan merdeka dari berbagai macam masalah yang membuatnya carut-marut.

Tentu negeri ini membutuhkan para pahlawan pengisi kemerdekaan. Dan salah satu pahlawan tersebut adalah seorang pria berumur 61 Tahun. Ingin Tahu apa yang dilakukan Pria itu hingga ia pantas disebut seorang pahlawan masa kini?

Berikut ini ulasannya.

##### 1. Pahlawan bagi Warga Lereng Gunung Gendol

Dia adalah Mbah Sudirman, mungkin tak banyak yang tahu tentang sosok pria tersebut. Tapi bagi warga lereng Gunung Gendol, Bulukerto Wonogiri, Mbah Sudirman adalah seorang pahlawan.

## Kegiatan Pembelajaran 2



Mbah Sudirman[image [source](#)]

Pahlawan yang benar-benar memerdekakan masyarakat. Kali ini bukan dari penjajah, tapi dari krisis air yang menimpa warga Gunung Gendol. Berkat usahanya, kini air mengalir ke pemukiman dan warga dapat menikmatinya. Padahal pemukiman tersebut sebelumnya hanya mengandalkan sumur-sumur yang kering saat musim kemarau tiba.

### 2. Menanam 11.000 bibit pohon

Usaha Mbah Sudirman untuk memerdekakan warganya sudah ia mulai selama 19 tahun. Selama kurun waktu tersebut ia menanam sekitar 11.000 bibit pohon di lereng gunung Gendol. 4000 di antaranya adalah bibit pohon beringin.

Bukit Gendol Wonogiri

Ia mendaki sejauh 2 kilometer untuk menghijaukan lereng gunung. Ia tak hanya menanam tapi juga merawat pohon-pohon itu sampai tumbuh besar, bahkan ia juga memupuk tanahnya.

### 3. Ingin Menanam 20.000 pohon lagi

Kini warga Gendol bisa dikatakan merdeka dari krisis Air berkat usaha Mbah Sudirman. Walaupun dirinya sempat dicemooh dan dianggap orang Aneh karena dengan sukarela menanam lereng gunung dengan pohon. Tapi hal itu justru tak membuat Mbah Sudirman mundur. Ia tetap melanjutkan usahanya hingga berhasil menjadi seorang pahlawan.

Niat baiknya ternyata tak berhenti disitu saja, ia berharap bisa menanam 20.000 bibit pohon lagi agar warga desa lain juga bisa menikmati air bersih. Sayangnya sampai sekarang belum ada bantuan bibit pohon seperti yang ia harapkan. Padahal, Mbah Sudirman sudah menghubungi pihak terkait, dan mengatakan bahwa ia secara sukarela akan menanam dan merawat pohon-pohon tersebut.

Ironis sekali bukan? Saat ada sosok pahlawan yang bersedia menanam pohon tanpa diupah sekalipun, tapi bibit-bibitnya yang tidak ada. Harapannya semakin banyak Mbah Sudirman-Mbah Sudirman lainnya yang akan mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal nyata seperti yang dilakukan oleh mbah Sudirman untuk warga Gunung Gendol tersebut. ([www.dasyat.net](http://www.dasyat.net))



Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut.

- a. Berdasarkan wacana, jelaskan arti pahlawan pada masa kini!
- b. Buatlah identifikasi pahlawan masa kini versi Anda dari bidang yang lain dan jelaskan alasannya!

Contoh format (bisa dikembangkan)

NO.	NAMA PAHLAWAN	ALASAN
1.	Bidang Pendidikan .....	
2.	Bidang Olahraga .....	
3.	Bidang Kesehatan .....	
4.	Lingkungan Hidup .....	
5.		

3. Buatlah laporan sejarah lokal di daerah Anda (kota/kabupaten/provinsi)!  
Pilihlah **salah satu** dari unsur berikut ini:





## Kegiatan Pembelajaran 2

- a. Asal usul nama tempat
- b. Peninggalan sejarah
- c. Peristiwa bersejarah
- d. Pahlawan daerah

### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengaruh Hindu-Budha dari segi pemerintahan!
2. Berikan 3 contoh interaksi manusia dengan lingkungannya!
3. Jelaskan masalah utama terjadinya peristiwa Rengasdengklok!
4. Jelaskan pemicu peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan!
5. Jelaskan peran Indonesia di ASEAN!

### **F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam bidang IPS, sebaiknya guru menambah wawasan dengan mempelajari materi-materi IPS dari berbagai sumber belajar.
2. Mengingat esensi belajar IPS tidak hanya tentang pengetahuan saja, maka perlu keterampilan guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial serta aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

## Kegiatan Pembelajaran 3

### Kebhinekaan Masyarakat Indonesia dan Dinamika Kehidupan Global

#### A. Tujuan

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat menjelaskan kebhinekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai bentuk kebhinekaan
2. Menjelaskan dinamika kehidupan global

#### C. Uraian Materi

Kebhinekaan yang dimaksud di sini dapat dimaknai sebagai keragaman, kemajemukan. Keragaman berasal dari kata ragam, yang apabila kita runut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti: (a) tingkah, laku, ulah; (b) macam, jenis; (c) lagu, langgam; (d) warna, corak; (e) laras. Dengan demikian keragaman diartikan sebagai sesuatu yang bermacam-macam atau berjenis-jenis. Dalam konteks ini, keragaman adalah suatu keadaan masyarakat yang berbeda-beda suku, agama, bahasa, dan budaya.

##### 1. Berbagai bentuk kebhinekaan

Bentuk keragaman yang akan diuraikan pada bagian ini adalah keragaman suku bangsa dan keragaman budaya.

###### a. Keragaman Suku Bangsa

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keragaman budaya, adat istiadat, serta suku bangsa. Menurut para ahli di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku bangsa yang mendiami berbagai pulau di wilayah negara kita. Dalam satu pulau saja kita dapat menemukan lebih dari 2 (dua) suku bangsa yang berbeda karakteristiknya.

###### b. Keragaman budaya



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### 1) Keragaman bahasa

Rumpun bahasa daerah di Indonesia secara umum terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Austronesia dan non Austronesia. Bahasa yang termasuk ke dalam rumpun non Austronesia banyak terdapat di wilayah Indonesia Timur. Saat ini sebagian bahasa daerah terancam punah dan hanya memiliki penutur atau pengguna kurang dari 500 orang. Menurut Abdul Rachman Patji (LIPI) jumlah bahasa daerah yang terancam punah adalah 169 bahasa etnis.

#### 2) Keragaman sistem peralatan dan teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi adalah alat-alat yang dipergunakan manusia pada umumnya, untuk memenuhi kebutuhan dengan menggunakan cara-cara yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Beragam peralatan tradisional yang berwujud senjata dapat ditemukan di berbagai wilayah Nusantara. Selain yang berwujud senjata, masih banyak ditemukan keragaman pada peralatan dan teknologi seperti: peralatan rumah tangga dalam berbagai bentuk dan jenis, peralatan produksi tradisional yang ditujukan untuk mengolah sawah atau ladang, peralatan untuk kepentingan bidang perikanan, peralatan untuk beternak, bahkan teknologi dalam pembuatan rumah adat (arsitektur tradisional), serta peralatan transportasi dan distribusi seperti gerobak sapi, gerobak kerbau, perahu besar dan kecil untuk perhubungan di sungai atau laut, serta beranekaragam wadah sebagai tempat penyimpanan hasil produksi. Busana juga termasuk hasil teknologi, karena dibuat dengan menggunakan bahan baku dari alam sekitar dan dibuat secara sederhana dengan teknologi tradisional.

#### 3) Keragaman adat istiadat

Setiap daerah memiliki adat istiadat yang berbeda, seperti yang terlihat pada upacara-upacara pernikahan, upacara kelahiran anak, upacara untuk orang yang meninggal, upacara untuk keselamatan lingkungan.

#### 4) Keragaman kesenian daerah

Ada berbagai macam kesenian daerah yang dimiliki bangsa kita, misalnya: seni tari, tembang atau lagu daerah, seni sastra, seni pertunjukan, seni lukis, dan seni musik.

## 2. Dinamika kehidupan global

Dinamika kehidupan global merupakan suatu keniscayaan, terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan global ini menyebabkan perubahan-perubahan dalam semua aspek kehidupan. Perubahan sosial budaya pada aspek kehidupan akan menyebabkan perubahan pada aspek lainnya sehingga dampaknya akan berantai.

### a. Bentuk-bentuk perubahan sosial budaya

#### 1) Perubahan Sosial Budaya Lambat

Perubahan sosial budaya lambat disebut juga dengan evolusi karena untuk berubah memerlukan serangkaian perubahan-perubahan kecil dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Perubahan-perubahan ini terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, keadaan, dan kondisi baru, yang terjadi sebagai akibat pertumbuhan masyarakat.

#### 2) Perubahan Sosial Budaya Cepat

Perubahan sosial budaya cepat disebut juga dengan revolusi karena perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat.

#### 3) Perubahan Sosial Budaya Kecil

Perubahan sosial budaya kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial namun tidak mempengaruhi masyarakat secara langsung, misalnya kegemaran masyarakat pada celana jins

#### 4) Perubahan Sosial Budaya Besar

Perubahan sosial budaya besar adalah perubahan yang memberi pengaruh besar pada masyarakat, misalnya perubahan rezim pemerintahan yang akan mempengaruhi seluruh kebijakan yang mempengaruhi rakyatnya secara langsung.

#### 5) Perubahan Sosial Direncanakan

Perubahan sosial yang direncanakan/dikehendaki merupakan perubahan yang direncanakan oleh agen perubahan/*agent of change* (pihak yang ingin melakukan perubahan). Perubahan ini merupakan reaksi terhadap perubahan sosial budaya yang telah terjadi sebelumnya. Cara-cara untuk mempengaruhi masyarakat dinamakan dengan rekayasa sosial.



### Kegiatan Pembelajaran 3

#### 6) Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi begitu saja, diluar pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang diharapkan.

#### b. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya yaitu faktor internal (berasal dalam masyarakat) dan faktor eksternal (berasal dari luar masyarakat). Faktor-faktor tersebut antara lain:

##### 1) Perubahan penduduk

Perubahan penduduk terjadi karena bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dapat disebabkan oleh kelahiran dan migrasi. Sedangkan dengan berkurangnya jumlah penduduk disebabkan oleh kematian dan migrasi. Contohnya banyaknya pemuda desa yang berurbanisasi ke kota maka terjadi perubahan sistem pembagian hasil kerja antara pemilik dan penggarap.

##### 2) Penemuan baru

Penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan dapat dibedakan dalam pengertian *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seorang individu ataupun serangkaian ciptaan para individu. *Discovery* dapat menjadi *invention* kalau masyarakat sudah mengakui dan menerima serta menggunakan penemuan baru itu. Sehingga penemuan baru merupakan hasil pikiran manusia yang pada akhirnya menemukan sesuatu yang baru.

##### 3) Konflik/pertentangan dalam masyarakat

Pertentangan dalam masyarakat dapat terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan. Kepentingan yang dapat diakomodir oleh masyarakat/lingkungan akan menimbulkan perubahan. Misalnya teknologi internet yang membuat setiap orang dapat mengakses informasi apapun. Hal ini menjadi pertentangan jika dimanfaatkan secara negatif misalnya untuk kejahatan namun banyak juga yang mendapatkan manfaat dari teknologi ini.

4) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, antara lain;

- a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia
- b) Peperangan
- c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan

1) Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan

Terjadinya suatu proses perubahan terdapat faktor pendorong jalannya perubahan yang terjadi yaitu:

- a) Kontak dengan kebudayaan lain
- b) Sistem pendidikan yang maju
- c) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
- d) Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan menyimpang (deviation), namun yang bukan termasuk tindakan kejahatan (delik)
- e) Sistem masyarakat yang terbuka
- f) Penduduk yang heterogen
- g) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- h) Orientasi ke masa depan
- i) Nilai meningkatkan taraf hidup  
Nilai yang menekankan bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki hidupnya.

2) Faktor-faktor yang menghambat terjadinya perubahan

- a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain
- b) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
- c) Sikap masyarakat yang tradisional
- d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat (*vested interest*)
- e) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan



### Kegiatan Pembelajaran 3

Integrasi semua unsur suatu kebudayaan tidak selalu setara. Beberapa pengelompokan unsur tertentu mempunyai derajat integrasi tinggi, sehingga unsur tersebut dikhawatirkan akan menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan pada aspek tertentu masyarakat

- f) Prasangka terhadap hal-hal baru/asing  
Sikap ini seringkali muncul pada bangsa-bangsa yang pernah dijajah oleh suatu masyarakat. Dikarenakan sulitnya melupakan pengalaman pahit dan adanya ketakutan akan dijajah kembali.
- g) Hambatan ideologis  
Setiap usaha perubahan pada unsur budaya rohaniah biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.
- h) Adat kebiasaan  
Adat kebiasaan merupakan pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Jika kemudian pola perilaku tersebut efektif dalam memenuhi kebutuhan pokok, maka akan muncul krisis. Contohnya teknologi dalam bidang pertanian banyak mengubah sistem mata pencaharian pada suatu masyarakat.
- i) Nilai pasrah  
Nilai yang diyakini bahwa hidup pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

LK 03: Dinamika Kehidupan global

Petunjuk:

1. Setelah Anda membaca dengan cermat seluruh uraian yang ada, diharapkan Anda akan lebih meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan lembar kegiatan.
2. Kerjakan lembar kerja pada kolom yang disediakan. Anda diperkenankan untuk diskusi bersama teman sejawat.

Dinamika kehidupan global menyebabkan perubahan pada semua aspek kehidupan.

- Berikan contoh perubahan di berbagai bidang!
- Identifikasilah masalah yang muncul dari perubahan tersebut!
- Berikan solusi/alternatif pemecahan masalah!

Bidang	Contoh perubahan	Masalah dan solusinya

### E. Latihan/Kasus/Tugas

Analisis artikel ini dikaitkan dengan teori mengenai globalisasi dan karakter nasionalis dan berilah solusi terhadap permasalahan di bawah ini.

#### Psikolog Soroti Bahasa `Statutisasi` ala Vicky

Selasa, 10 September 2013 | 14:52 WIB

**TEMPO.CO, Jakarta** - Psikolog Roslina Verauli mengomentari maraknya bahasa ala Vicky yang dipopulerkan Vicky Prasetyo, mantan tunangan Zaskia Gotik. Bahasa itu kini ramai menjadi pembicaraan di media sosial. Menurut dia, maraknya bahasa ala Vicky atau Vickynisasi, yang kemudian menjadi tren, tak bisa dipisahkan dalam perilaku sosial.

"Bahasa mempresentasikan budaya, masyarakat, dan kekinian, seperti kemajuan teknologi," kata psikolog yang kerap disapa Vera ini saat dihubungi *Tempo*, Selasa, 10 September. Alumni Universitas Indonesia ini menegaskan, perkembangan bahasa mampu menembus lintas pergaulan yang mewakili berbagai kelompok. Kemudian, bahasa tersebut dikembangkan lagi menjadi sub-sub kelompok.

Dalam budaya instan yang serbacepat seperti sekarang, kemampuan berbahasa menjadi suatu kebutuhan yang serbainstan dan cepat untuk diikuti layaknya sebuah tren. "Ada



### Kegiatan Pembelajaran 3

yang berbahasa karena tren, latah, sekadar ikut-ikutan, atau untuk seru-seruan dan lucu-lucuan," ujar dia.

Pada remaja, sesuai dengan perilaku mereka yang serba spontan, ketika marak bahasa singkatan atau bahasa yang tak lagi menggunakan kata-kata, melainkan berupa lambang (*emoticon*), mereka pun spontan mengikutinya. Walhasil, bahasa seperti itu berkembang pesat di kalangan remaja.

"Bahasa mempresentasikan seseorang," kata Vera. Sesuai tingkatannya, semakin tinggi kecerdasan seseorang, maka justru penggunaan bahasanya akan lebih sederhana. Tutur katanya tidak membuat orang pusing karena banyak penggunaan istilah yang tidak pas dan salah kaprah.

Dalam kasus Vickynisasi ini, Vera melihat banyak orang yang kemudian ikut-ikutan atau latah. Bahkan, sampai menjadi topik yang ramai dibicarakan di jejaring sosial. Menurut dia, hal itu bukan merupakan sebuah tren, tapi lebih mengarah pada seru-seruan atau lucu-lucuan.

"Lebih bermakna untuk parodi atau *joke* semata. Jadi, bukan hal yang dianggap serius," kata Vera. Pada level masyarakat modern yang intelektual atau dengan kecerdasan yang semakin tinggi, pemakaian bahasanya justru lebih sederhana. Ia pun menyoroti kebiasaan di kalangan menteri yang sering menggunakan bahasa asing. Vera tidak setuju dengan kebiasaan seperti itu. "Bahasa menteri harus sederhana dan tidak membingungkan rakyat," ujar Vera. (HADRIANI P, <http://gaya.tempo.com>)

#### F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pada kegiatan pembelajaran ini mempelajari tentang menyikapi Dinamika Kehidupan Global. Didalamnya dibahas mengenai Dinamika Kehidupan Global, Masalah Sosial, serta Globalisasi. Rencana pengembangan dan implementasi dari materi yang telah disajikan diharapkan dapat memperkaya dan menguatkan kompetensi profesional dan pendidikan karakter yang dimiliki oleh pendidik sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

## Kunci Jawaban

### Kegiatan Pembelajaran 1

Peninggalan sejarah adalah salah satu warisan sejarah dari masa lampau. Salah satu menjaga kekayaan bangsa kita adalah dengan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah.

Apabila kita menemukan benda peninggalan sejarah, segera laporkan ke kantor desa untuk diteruskan ke instansi terkait.

Siswa perlu dikenalkan dengan gambar-gambar peninggalan sejarah dan manfaatnya agar lebih memahami sejarah bangsa dan mampu menjaga kelestariannya.

### Kegiatan Pembelajaran 2

1. Pengaruh Hindu-Budha pada masyarakat antara lain adanya sistem kerajaan, adanya sistem kasta, bangunan candi sebagai tempat pemujaan pada dewa atau tempat menyimpan abu para raja.
2. Contoh interaksi manusia dengan lingkungannya antara lain gotong royong menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sesuai kebutuhan, menciptakan lingkungan yang aman.
3. Masalah utama terjadinya peristiwa Rengasdengklok adalah adanya pertentangan golongan muda dan golongan tua tentang waktu proklamasi. Pengamanan tokoh proklamator tersebut juga dimaksudkan agar tidak ada campur tangan Jepang dalam penentuan proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4. Salah satu pemicu peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan karena Belanda membonceng tentara sekutu saat melucuti Jepang.
5. Peran Indonesia di ASEAN antara lain:
  - a. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri ASEAN
  - b. Memberikan gagasan dalam pembentukan komunitas keamanan ASEAN
  - c. Memberikan gagasan dalam menghormati dan melindungi HAM
  - d. Mengajukan adanya pemetaan kesenian/budaya negara-negara ASEAN
  - e. Mendukung Masyarakat Ekonomi ASEAN



Kunci Jawaban

### **Kegiatan pembelajaran 3**

Kata kunci: segala hal yang baru tidak harus diikuti. Apalagi masalah melestarikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang harus dijaga. Karakter nasionalis dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.



## Pengembangan Soal

LK 04: Pengembangan soal

Petunjuk:

1. Bacalah bahan bacaan Modul Penilaian Proses dan Hasil Belajar, Kelompok Kompetensi E (Pedagogi).
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Apabila tidak ada, buatlah kisi kisi.
3. Buatlah 3 (tiga) soal pilihan ganda dan 3 (tiga) soal uraian HOTS (*High Order Thinking Skill*)
4. Masing-masing soal ditulis di kartu soal.

### KISI-KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1					
2					
3					
4					
5					
6					

### Kaidah Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

#### a. Materi

- Soal harus sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.
- Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang



## Pengembangan Soal

terkandung dalam pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.

- Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

### **b. Konstruksi**

- Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang ditanyakan.
- Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
- Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua jawaban salah", atau "Semua jawaban benar".
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, dan pilihan jawaban berbentuk angka yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis.
- Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- Butir materi soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

### **c. Bahasa**

- Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata tersebut pada pokok soal.

## **Kaidah penulisan soal uraian**

### **a. Materi**

- Soal harus sesuai dengan indikator
- Batasan jawaban yang diharapkan harus jelas
- Isi materi sesuai dengan pelajaran
- Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang sekolah/kelas

**b. Konstruksi**

- Rumusan kalimat soal harus menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban terurai.
- Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
- Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal disusun dengan pendekatan skor 1 benar dan salah 0.
- Hal-hal yang menyertai soal: tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas dan terbaca.

**c. Bahasa**

- Butir soal menggunakan kalimat yang sederhana dan komunikatif
- Butir soal tidak mengandung kata yang dapat menyinggung perasaan siswa
- Butir soal tidak menggunakan kata yang menimbulkan penafsiran ganda



**KARTU SOAL**

**Tahun Ajaran : .....**

Jenis Sekolah : SD

Nama Penyusun :

Kls/Smt : IV/1

Mata : IPS

Pelajaran

<p>Kompetensi Dasar</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p>	<p>Buku Sumber :</p>
<p>Materi</p> <p>Berbagai pekerjaan</p>	<p>SOAL</p> <p>Perhatikan data berikut:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>b) Nelayan c) Pedagang d) Pramugari e) Sopir f) Masinis g) Peternak</p> </div> <p>Jenis pekerjaan yang termasuk bidang jasa adalah ... .</p> <p>A. 1, 2, 3 B. 2, 3, 5 C. 3, 4, 5 D. 4, 5, 6</p>
<p>Indikator</p> <p>Disajikan data, siswa dapat mengidentifikasi jenis pekerjaan di bidang jasa</p>	<p>Kunci jawaban</p> <p>C. 3, 4, 5</p>
<p>Nomor soal</p> <p style="text-align: center;">1</p>	



## Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Apabila terdapat dua peristiwa yang memiliki kesamaan, itu bukan berarti sejarah berulang. Dalam ilmu sejarah, pernyataan tersebut merupakan penjelasan dari konsep ....
  - A. spasial
  - B. einmalig
  - C. temporal
  - D. kausalitas
  
2. Salah satu fungsi mempelajari sejarah adalah instruktif, artinya ....
  - A. mempelajari sejarah dapat menjadikan seseorang menjadi arif dan bijaksana dalam berperilaku
  - B. kisah-kisah kepahlawanan dalam peristiwa-peristiwa sejarah dapat memberikan rasa kebanggaan dan membangkitkan semangat juang pada generasi muda
  - C. saat mempelajari sejarah, seseorang merasa seolah-olah dibawa ke tempat-tempat yang mungkin belum pernah dikunjunginya
  - D. sebagai suatu ilmu, sejarah sering juga dipergunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pengetahuan lain
  
3. Globalisasi tidak harus ditentang karena.....
  - A. bangsa Indonesia tidak mampu bersaing dengan bangsa lain
  - B. bagian dari kehidupan manusia yang saling bergantung sama lainnya
  - C. dapat meningkatkan kemajuan masyarakat
  - D. tidak selalu berpengaruh buruk terhadap kehidupan bangsa Indonesia
  
4. Dalam kehidupan di era global, perilaku masyarakat harus didasarkan pada ....
  - A. nilai-nilai yang sesuai kepribadian bangsa Indonesia
  - B. nilai-nilai universal yang diakui
  - C. adat istiadat nenek moyang
  - D. nilai-nilai Barat yang lebih maju



## Evaluasi

5. Nilai-nilai kehidupan di era global yang harus dikembangkan adalah...
  - A. gaya hidup konsumtif
  - B. mampu menggunakan HP
  - C. berpakaian secara modern
  - D. peningkatan kemampuan bersaing
  
6. Perubahan sosial sangat dekat dengan perubahan budaya dalam masyarakat dikarenakan ....
  - A. masyarakat yang memiliki kebudayaan, tidak mungkin memiliki kebudayaan yang terwujud dalam suatu masyarakat
  - B. hubungan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan seringkali sangat sulit dipisahkan
  - C. perubahan sosial bukan merupakan perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial
  - D. perubahan sosial tidak dapat dibedakan dengan perubahan budaya
  
7. Perubahan sosial budaya sangat cepat, maknanya bahwa ....
  - A. revolusi merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat
  - B. perubahan yang memberi pengaruh besar pada masyarakat
  - C. revolusi merupakan perbaikan-perbaikan norma yang terjadi dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dalam kehidupan masyarakat
  - D. perubahan yang tidak memberi pengaruh besar pada masyarakat
  
8. Kemiskinan menjadi masalah sosial yang rumit pada masyarakat modern karena .....
  - A. kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena sikap yang membenci kemiskinan, bukan karena kekurangan pada kebutuhan primernya
  - B. pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan disebabkan kurangnya pada kebutuhan primernya dan anggapan harta miliknya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada
  - C. kemiskinan didasarkan pada anggapan harta miliknya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada

- D. kemiskinan menjadi suatu masalah sosial karena kekurangan pada kebutuhan primernya dan harta miliknya tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada
9. Disintegrasi sosial dapat menimbulkan masalah sosial, karena ....
- A. masalah sosial mengkaji mengenai analisis tentang berbagai macam gejala kehidupan masyarakat
  - B. ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan menghambat terpenuhinya keinginan warga kelompok sosial sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial
  - C. disintegrasi sosial akan menimbulkan masalah pada kelompok-kelompok sosial
  - D. masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan penyimpangan perilaku warga dari norma sosial yang berlaku
10. Berikut pernyataan yang benar terkait dengan pemakaian Bahasa Indonesia pada era globalisasi adalah ....
- A. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia
  - B. Bahasa Indonesia sebaiknya digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia
  - C. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi hanya digunakan pada acara kenegaraan
  - D. Bangsa Indonesia harus lebih memperhatikan bahasa daerah agar tidak punah dan digunakan untuk bahasa pergaulan masyarakat Indonesia



Evaluasi



## Penutup

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. IPS memiliki garapan yang cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Mempelajari IPS ditekankan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan, bukan sekedar teori yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi saja, namun lebih dari itu. Peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan, nilai, sikap serta mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan mulai dari keterampilan akademik maupun keterampilan sosialnya. Dalam pembelajaran IPS penekanan nilai-nilai peduli lingkungan sosial juga penting karena sebagai individu peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat, sedangkan sebagai makhluk Tuhan peserta didik mempunyai tanggung jawab dan taat pada aturan menjalankan perintah agamanya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran PS dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibelajarkan melalui pembelajaran IPS berdasarkan pada kehidupan riil di sekitar kehidupan sehari-hari peserta didik. Perkembangan IPTEK di era globalisasi juga tidak terelakkan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan anak didik, harus selalu mengembangkan kompetensinya. Untuk itu guru harus belajar terus dari berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mendidik anak bangsa. Namun demikian teknologi tidak akan bisa menggeser peran penting guru sebagai pendidik, oleh karena itu keteladanan guru sangat diperlukan dalam mendampingi anak didik kita menjadi



## Penutup

anak yang bertaqwa, bersikap sopan dan santun, menghargai keberagaman, cinta tanah air, serta unggul di bidang teknologi.



## Daftar Pustaka

- Ari Sapto, 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Endang Ekowati, 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Irawan, 2006. *Konsep-konsep Dasar Sosiologi*. Malang: PPPG IPS dan PMP
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Bahasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta
- Koentjaceraningrat, 1986. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Numan Sumantri, 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Penerbit Rosdakarya.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offs. <https://id.wikipedia.org/wiki>
- Sri Pawiti dan Ari Pudjiastuti, 2013. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial SD*, Modul untuk Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Pusbangprodik BPSDMPK-PMP Kemdikbud.
- Sunaryo, 1996. *Sumber Bahan Pembelajaran IPS SD*. Malang: PPPG IPS dan PMP.
- Winataputra, U. S., 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nadir, dkk., 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Amanah Pustaka
- Supardan Dadang, 2009. *Pengantar Ilmu sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryono Sukanto, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.



## DaftarPustaka

Soesastro, Hadi. 2004, *Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Regionalisasi dan Semua Itu*, Economics Working Paper Series  
<http://www.csis.or.id/papers/wpe082>

Jaya Suryana, Rusdiana HA, Pendidikan Multikultural, Suatu Upaya penguatan  
Jatidiri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi, Pustaka Setia, Bandung, 2014

Samidi, Vidyaningtyas W, Belajar memahami Pancasila dan Kewarganegaraan untuk  
kelas VII SMP dan MTs, Platinum, Solo, 2014

Soesastro, Hadi. 2004, **Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Regionalisasi dan Semua Itu**, Economics Working Paper Series  
<http://www.csis.or.id/papers/wpe082>



# MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok  
Kompetensi

## SD KELAS TINGGI

TERINTEGRASI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER  
DAN PENGEMBANGAN SOAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
2017

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon/Fax: (021) 5797 4130

[www.gtk.kemdikbud.go.id](http://www.gtk.kemdikbud.go.id)